

Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di
Jawa Tengah

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Sahrul Sobirin
Nomor Mahasiswa : 20313165
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2024

Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di
Jawa Tengah

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Sahrul Sobirin
Nomer Mahasiswa : 20313165
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan skripsi ini telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam Tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Juli 2024

Penulis,



Sahrul Sobirin



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Gedung Catur, Depek
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. feconuii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No.: 1002/Ka.Div/10/Div.PP/VII/2024

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Sahrul Sobirin**
Nomor Mahasiswa : **20313165**
Dosen Pembimbing : **Dr. Rokhedi Priyo Santoso S.E., MDEc.**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**
Judul Karya Ilmiah : **Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap
Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah**
Nomor Hp : **085229448155**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **19% (sembilan belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 25 Juli 2024

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan,


Suwardi, S.IP., M.IP.

PENGESAHAN

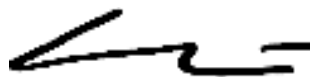
Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di
Jawa Tengah

Nama : Sahrul Sobirin
Nomor Mahasiswa : 20313165
Program Studi : Ekomomi Pembangunan

Yogyakarta, 24 Juli 2024

Telah disetujui oleh

Dosen pembimbing,



Dr. Rokhedi Priyo Santoso S.E., MIDEc.



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Paradinjaja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2024/2025, hari Selasa, tanggal 03 September 2024, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : SAHRUL SOBIRIN
NIM : 20313165
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah
Dosen Pembimbing : Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc.

Anggota Tim : Priyonggo Suseno, SE., M.Sc., Ph.D



Yogyakarta, 03 September 2024

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Paul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.
NIK. 963130101

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

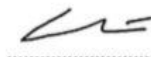
Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah

Disusun oleh : SAHRUL SOBIRIN

Nomor Mahasiswa : 20313165

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 03 September 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc.



Penguji : Priyonggo Suseno, SE., M.Sc., Ph.D



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

.....
Dekan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk
memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Nama : Sahrul Sobirin
Nomor Mahasiswa : 20313165
Program Studi : Ekomomi Pembangunan

Yogyakarta, 03 September 2024

Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi : Dr. Rokhedi Priyo Santoso S.E., MIDEc.
Penguji : Priyonggo Suseno, S.E., M.Sc., Ph.D.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin S.E., M.Si., Ph. D

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Kepada ayah dan ibu tercinta, saya ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan, kepercayaan, cinta, dan kasih sayang, serta doa. Kepada kakak tercinta, saya ingin mengucapkan terima kasih atas kesabaran, dukungan, dan semangat. Kepada teman – teman seperjuangan dan seperbimbingan yang tidak pernah lelah mendengarkan keluh kesah saya dan teman – teman yang di komplek 4 PP. Sunan Pandan aran yang mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Alhamdulillah robbil'amin, dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang membuatnya tetap mampu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, yang berjudul “Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah”. Sholawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keliarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat kelulusan dan meraih gelar Sarjana Strata 1 (S1) di Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempatan, baik dalam hal kemampuan, wawasan, pengetahuan, maupun pengalaman penulis. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan pihak – pihak lain yang berkepentingan.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat berarti bagi penulis. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas rahmat, karunia, hidayah, dan kesehatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan bagi penulis dan seluruh umat Islam untuk menuju jalan yang benar.
3. Orang tua tercinta, serta kakak yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa selama penulis menempuh pendidikan.
4. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph. D, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Dr. Rokhedi Priyo Santoso S.E., MIDEc., selaku dosen pembimbing skripsi, atas bimbingan dan arahan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, khususnya dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan, atas ilmu yang telah dibagikan.

7. Teman seperjuangan dan teman yang seperbimbingan dalam mengerjakan skripsi, yang selalu mendukung, dan menjadi pendengar keluh kesah penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis berharap semoga bantuan, bimbingan, dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis juga memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini.

Wasssalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Pengesahan Ujian.....	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Kata Pengantar	vi
Halaman Daftar Isi.....	viii
Halaman Daftar Tabel	x
Halaman Lampiran	xi
Halaman Abstrak	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	4
1.4 Sistematika Penulisan	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teori	24
2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen Dengan Variabel Independen...	31
2.4 Kerangka Pemikiran	32
2.5 Hipotesa Pemikiran	33
BAB III. METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	34
3.2 Variabel Penelitian Dan Definsi Operasional.....	34
3.3 Metode Analisis.....	36
3.4 Pengujian Hipotesa	40
BAB IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Analisis Deskripsi Data	42

4.2 Deskripsi Objek Penelitian	42
4.3 Hasil Analisis dan Pembahasan.....	44
BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Implikasi dan Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
DAFTAR LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Rata - Rata PDRB.....	2
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	35
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik	41
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Common Effect Model	44
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Fixed Effect Model	44
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Random Effect Model..	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman.....	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier	48
Tabel 4.8 Hasil Regresi Fixed Effect Model	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Data Penelitian yang Digunakan	58
Lampiran B Estimasi Output Hasil Regresi Common Effect Model.....	65
Lampiran C Output Hasil Regresi Fixed Effect Model	66
Lampiran D Output Hasil Regresi Random Effect Model.....	66
Lampiran E Output Hasil Uji Chow	67
Lampiran F Output Hasil Uji Hausman	67
Lampiran G Output Hasil Uji Lagrange Multiplier	68
Lampiran H Output Hasil Multikolinearitas/Kofesien	69

ABSTRAK

PENGARUH PEMBANGUNAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI JAWA TENGAH

Sahrul Sobirin

20313165

Penelitian ini bertujuan menjelaskan pengaruh dari sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja dengan menganalisis mengenai Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dalam Angka Jawa Tengah. Tenaga kerja sektor pertanian di Jawa Tengah tahun 2019 – 2023 merupakan variabel terikat dengan variabel bebasnya yaitu, produk domestik regional bruto sektor pertanian, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan upah minimum kerja. Pengolahan data menggunakan analisis regresi data panel dengan metode analisis *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*, serta Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji T, Uji F, Uji R². Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto sektor pertanian, dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh secara signifikan, tetapi upah minimum kerja tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian Jawa Tengah.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Upah Minimum Kerja.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia disebut sebagai negara agrarian, sebuah istilah negara yang bergantung pada pertanian untuk menghasilkan uang dan mendorong kemajuan. Pada sektor pertanian terdiri dari 6 sub – sektor, meliputi hortikultura, kehutanan, perikanan, perkebunan, peternakan, dan tanaman pangan. Sektor pertanian berfungsi sebagai dasar atau landasan pembangunan ekonomi karena memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia dan sektor pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian nasional dan daerah, antara lain melalui penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan dan bahan baku industri, dan sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar orang, terutama masyarakat yang tinggal di pedesaan. Oleh karena itu, pertumbuhan sektor pertanian bersama dengan sektor industri merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan, dan bertahan ke tingkat yang lebih maju dan lebih baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pembangunan harus dilakukan secara bertahap di segala bidang dan sektor maupun sub – sektor secara terencana dan terprogram. Arief K, (2008) Menyatakan bahwa pembangunan bukanlah sekedar pembangunan ekonomi namun sebagai proses pembangunan harus mampu membawa umat manusia melampaui pengutamaan materi dan aspek – aspek keuangan dari kehidupan sehari – hari. Todaro M. P., (2000) oleh sebab itu, pembangunan yang baik harus mampu mengembangkan lapangan pekerjaan yang semakin luas dan beragam sekaligus meningkatkan jumlah angkatan kerja. (Octaviani dan Drs. Juliprijanto 2020)

Menurut Soetriono, (2016) menyatakan bahwa pertanian adalah aktivitas yang memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam untuk dikelola dengan tujuan mendapatkan hasil, yaitu produk pertanian. Pertanian dapat didefinisikan baik dalam arti sempit maupun luas. Pertanian dalam arti luas mencakup semua pemanfaatan makhluk hidup, termasuk peternakan, perikanan, dan Perkebunan, sedangkan pertanian dalam arti sempit mencakup hanya budidaya tanaman. Kehidupan sangat bergantung pada kegiatan pertanian. Karena masyarakat sangat bergantung pada hasil pertanian, pertanian harus dilakukan secara teratur. Namun, produktivitas pertanian masih jauh dari harapan, dan salah satu penyebabnya adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam pengolahan lahan pertanian dan hasilnya. Sebagian besar petani Indonesia masih mengolah lahan dengan tradisional, sektor pertanian dalam perkembangannya memiliki peranan penting

diantaranya sebagai menunjang perekonomian khususnya di Provinsi Jawa Tengah. (Tamungku, Koleangan, dan Wauran 2019)

Berikut adalah tabel produk domestik regional bruto Jawa Tengah 2019 sampai dengan 2023:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Rata - Rata PDRB di Jawa Tengah

Periode	Rata-Rata		
	Laju Pertumbuhan (Persen)	Distribusi Persentase (Persen)	PDRB Atas Harga Konstan (Juta)
2019	2	16	Rp 123.699.842
2020	2	17	Rp 126.211.148
2021	2	17	Rp 129.223.841
2022	2	15	Rp 132.120.391
2023	1	15	Rp 133.110.437

Sumber: *Badan Pusat Statistika Jawa Tengah di olah*

Pada tabel produk domestik regional bruto ini di bagi menjadi 3 bagian yaitu pertama laju pertumbuhan, pada sektor pertanian laju pertumbuhan menyumbangkan dengan rata – rata 2% di tahun 2019, 2% di tahun 2020, 2% di tahun 2021, 2% di tahun 2022 dan 1 % pada tahun 2023 yang berarti ada penurunan laju pertumbuhan 1% dari tahun 2019 sampai dengan 2023. Penurunan tersebut berada pada tahun 2023 dengan jumlah rata – rata 1%, kedua distribusi presentase PDRB bahkan untuk distribusi presentase produk domestik regional bruto mendapatkan rata – rata sebesar 16% di tahun 2019, di tahun 2020 ada kenaikan dengan rata – rata 17%, kenaikan tersebut menjadi stabil di tahun 2021 dengan rata – rata masih di 17%, namun di tahun 2022 mengalami penurun dengan menjadi rata – rata 15% hingga terjadi di tahun 2023 dengan rata – rata 15%, ketiga PDRB atas harga konstan sedangkan produk domestik regional bruto atas harga konstan mendapatkan sejumlah Rp 123.699.842 juta di tahun 2019, Rp 126.211.148 juta di tahun 2020, Rp 129.223.841 juta di tahun 2021, Rp 132.120.391 juta di tahun 2022 dan Rp 133.110.437 juta pada tahun 2023 yang berarti mengalami lonjakan kenaikan harga konstan dari tahun ke tahunnya.

Laju pertumbuhan produk domestik regional bruto adalah pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan tingkat keberhasilan pembangunan

ekonomi sebuah wilayah dan digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. laju pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan persentase jumlah penduduk yang meningkat dalam jangka waktu tertentu. Hardiwan (2024)

Distribusi persentase PDRB adalah gambarkan proposi sumbangan setiap sektor ekonomi (satuan unit pengamatan) terhadap total nilai produk domestik regional bruto yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Produk domestik regional bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (nilai tambah bruto) yang dihasilkan dari seluruh sektor ekonomi suatu wilayah. Nilai tambahan adalah nilai yang diperoleh selama proses produksi dari gabungan bahan baku dan faktor produksi. Nilai output dikurangi dari biaya antara untuk menghitung nilai tambah. Di sini, nilai tambah bruto terdiri dari komponen pendapatan faktor seperti upah gaji, bunga, sewa tanah, dan keuntungan serta penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Produk Domestik Regional Bruto, berdasarkan harga pasar dapat diperoleh dengan menjumlahkan nilai tambah bruto dari masing – masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tersebut. (BPS Provinsi Jawa Tengah 2017)

Pembangunan pertanian Jawa Tengah memiliki peran strategis dan penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Peranan sektor pertanian memengaruhi perekonomian daerah, tetapi juga memberikan andil terhadap penyerapan tenaga kerja, sumber pendapatan dan ketahanan pangan. (Faqih et al. 2009)

Salah satu sektor pertanian masih menjadi andalan di Jawa Tengah untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup besar dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini menciptakan peluang bagi mayoritas masyarakat yang tinggal di pedesaan dengan mengandalkan sektor pertanian ini untuk mata pencahariannya dalam kaitannya dengan ekonomi di Jawa Tengah. Namun, meskipun tingkat partisipasi angkata kerja pada sektor pertanian masih menjadi sektor unggulan, karena mampu memiliki jumlah tenaga kerja sebesar 4.094.675 jiwa dari tenaga kerja total 17.441.153 jiwa di tahun 2019, dan 4.883.060 jiwa dari tenaga kerja total 19.988.875 jiwa di tahun 2023.

Kontribusi sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja yang besar tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian daerah dan diharapkan menjadi sektor yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Oleh sebab itu, untuk merencanakan perluasan kesempatan kerja, diperlukan informasi tentang peran sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja di Jawa Tengah.

Menurut Boediono, (2000) penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit tertentu atau dengan kata lain penyerapan

tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam satu unit usaha. Penyerapan tenaga kerja, yang menyebabkan peningkatan pengangguran, merupakan salah satu komponen yang mendorong pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Faktor lain yang menyebabkan pengangguran adalah pengeluaran agregat yang rendah, wirausaha yang menghasilkan barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan, tetapi hanya jika masyarakat dapat menjual barang dan jasa tersebut. Dalam ekonomi, produksi adalah proses menghasilkan output yang lebih bernilai dari input. Tenaga kerja, modal, teknologi, dan bahan baku dapat menjadi komponen input ini. Produksi menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja di suatu wilayah. Kebutuhan akan tenaga kerja meningkat seiring dengan pertumbuhan sektor produksi, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat pengangguran dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun, karena teknologi, struktur pasar, dan kebijakan ekonomi memengaruhi, beberapa sektor produksi memiliki dampak yang berbeda terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja menjadi krusial dalam mengidentifikasi dan merumuskan kebijakan yang efektif dalam mengatasi masalah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman dan diskusi tentang kebijakan pembangunan sektor pertanian yang berkelanjutan. Karena kontribusinya yang signifikan terhadap sektor pertanian Indonesia dan kesulitan dalam pertumbuhan dan lapangan kerja, Jawa Tengah. Jika dipertimbangkan, merupakan wilayah penelitian yang sangat penting dan relevan untuk isu ini. Selain itu, memberikan panduan bagi stakeholder terkait tentang bagaimana meningkatkan efisiensi penyerapan tenaga kerja di bidang ini untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah.”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- A. Bagaimana pengaruh PDRB sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota yang ada di Jawa Tengah?
- B. Bagaimana pengaruh jumlah TPAK terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota yang ada di Jawa Tengah?

- C. Bagaimana pengaruh jumlah UMK terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota yang ada di Jawa Tengah?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- A. Menganalisis pengaruh PDRB sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Jawa Tengah
- B. Menganalisis pengaruh TPAK terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Jawa Tengah
- C. Menganalisis pengaruh UMK terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Jawa Tengah

Manfaat

Manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- Manfaat teoritis
Mendapatkan pengetahuan tentang efek sektor pertanian berdampak pada penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.
- Manfaat praktis
Sebagai inspirasi bagi pemerintah daerah setempat untuk menerapkan pertanian untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian di Jawa Tengah.
- Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian – penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan pemaparan singkat dalam bentuk bab demi bab berupa gambaran yang saling terkait dan berurutan mengenai penelitian ini serta memudahkan penulis dalam menyusun skripsi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai kajian pustaka dari penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Dijabarkan juga teori – teori yang dapat dijadikan acuan untuk

menjelaskan permasalahan yang akan diteliti serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB II METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis dan cara pengumpulan data untuk penelitian, definisi operasional variable yang menjelaskan masing – masing dari variabel yang digunakan, serta metode analisis yang digunakan untuk penelitian.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil pengujian yang telah dilakukan penulis dari data yang diperoleh serta analisis dan pembahasan dari hasil uji.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian setelah dianalisis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi sebagai panduan untuk menentukan tujuan dan alat penelitian dan dasar untuk melakukan analisis studi kasus tentang masalah yang diteliti. Kajian pustaka ini juga dapat membedakan subjek dari objek penelitian saat ini dan menjelaskan hubungan antara gejala dan masalah. Studi ini dilakukan untuk membandingkan dengan studi sebelumnya atau sebagai referensi untuk skripsi dan buku – buku lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam studi kasus ini, inilah landasan empiris yang dapat dianalisis.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggriawan, (2020) dengan judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur (Besar Dan Sedang) Propinsi Jawa Timur“. Hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jumlah industri manufaktur mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur secara positif dan signifikan yang membuat peningkatan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur.

Upah dalam penelitian ini mempengaruhi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur secara positif dan signifikan, nilai output dan biaya input atau investasi mengalami signifikan dan berpengaruh positif yang artinya jika nilai output dan biaya input mengalami kenaikan maka penyerapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur adalah jumlah industri dan biaya input. Ini karena jumlah industri yang lebih besar menghasilkan lebih banyak tenaga kerja yang diserap, sedangkan biaya input perusahaan atau investasi yang lebih tinggi juga menghasilkan lebih banyak tenaga kerja yang diserap untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alfin dan Priana, (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, Investasi, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Tuban“. Disimpulkan bahwa angkatan kerja mempengaruhi penyerapan tenaga kerja secara positif dan signifikan, investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun, upah minimum, dan inflasi tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja secara positif dan tidak signifikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Belmondo dan Triani (2020) dengan judul “Pengaruh Kinerja Ekonomi Investasi dan Upah Terhadap Penyerapan tenaga Kerja Sektor Pertanian di Indonesia“. Berdasarkan hasil analisis regresi panel yang dilakukan selama delapan tahun periode penelitian untuk mengetahui hubungan antara kinerja ekonomi, investasi, dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia, investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, upah memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga sektor pertanian di Indonesia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Faqih et al., (2009) dengan judul “Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Kesempatan Kerja dan Distribusi Pendapatan di Provinsi Jawa Tengah“. Dari penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut : terdapat pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah, tidak adanya pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Tengah, terdapat perbedaan pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah sebelum dan sesudah yang di revitalisasi pertanian, dan tidak terdapat perbedaan pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Tengah dari sebelum dan sesudah di revalidasi pertanian.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Octaviani dan Drs. Juliprijanto (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengan (Tahun 2010 – 2019)“. Dari hasil penelitian ini bahwa variabel investasi dan luas lahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tenaga kerja di Jawa Tengah, meskipun lolos uji asumsi klasik dan statistik. Sebaliknya, variabel PDRB menunjukkan pengaruh positif terhadap tenaga kerja. Namun, pengaruh gabungan variabel – variabel ini masih tergolong kecil menunjukkan bahwa faktor lain diluar model yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap tenaga kerja di Jawa Tengah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suhardi, (2022) dengan judul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah “. Hasil penilitian ini bahwa jumlah hotel di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 – 2019. Pada variabel jumlah objek wisata dan pendapatan asli daerah Jawa Tengah berpengaruh positif dan

signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 – 2019, dan jumlah wisatawan yang mengunjungi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tidak berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prinasari, (2022) dengan judul “Pengaruh Sektor Industri Pariwisata Terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2021“. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah restoran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, variabel jumlah wisatawan domestik berpengaruh positif dan signifikan, variabel angkatan kerja yang berpengaruh positif dan signifikan, dan variabel upah minimum berpengaruh positif dan signifikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sayifullah dan Emmalian, (2018) dengan judul “Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian di Indonesia“. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tenaga kerja sektor pertanian dan pengeluaran pemerintah dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB sektor pertanian di Indonesia, variabel pengeluaran pemerintah sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB sektor pertanian di Indonesia. Menurut hasil pengujian simultan yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel independen, yaitu tenaga kerja sektor pertanian dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian, memengaruhi PDB sektor pertanian secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja sektor pertanian dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian secara bersama – sama memengaruhi PDB sektor pertanian di Indonesia secara signifikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Murialti dan Romanda, (2020) dengan judul “Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Provinsi Bengkulu (2010-2019)“. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan, terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi TPAK di Provinsi Bengkulu diperoleh hasil bahwa angkatan kerja dan UMP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap TPAK. Namun, dalam sepuluh tahun terakhir, faktor jumlah penduduk miskin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap TPAK.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pangastuti, (2015) dengan judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah“. Berdasarkan penelitian ini bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah, upah minimum juga memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil analisis output eviews bahwa hubungan positif antara tingkat pengangguran dan penyerapan tenaga kerja, serta antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan penyerapan tenaga kerja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Candrasa, (2022) dengan judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata di Sumatera Utara”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel tingkat upah yang bekerja pada industri pariwisata memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pariwisata Sumatera Utara, variabel jumlah kamar hotel memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pariwisata Sumatera Utara karena memiliki nilai yang signifikan, dan variabel wisatawan mancanegara memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pariwisata Sumatera Utara.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, (2020) dengan judul “Determinan Keputusan Tenaga Kerja Pedesaan Bekerja Pada Sektor Pertanian dan Non – Pertanian (Studi Pada Rumah Tangga Pedesaan di Indonesia)”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel usia dan jenis kelamin memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap keputusan tenaga kerja pedesaan untuk bekerja di sektor non – pertanian, variabel status pernikahan memiliki dampak tidak signifikan, variabel jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan tenaga kerja pedesaan untuk bekerja di sektor non – pertanian, variabel kepemilikan lahan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan tenaga kerja pedesaan untuk bekerja di sektor non – pertanian, dan variabel akses kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan tenaga kerja pedesaan untuk bekerja di sektor non – pertanian, variabel pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan karyawan pedesaan untuk bekerja di sektor non – pertanian, dan variabel akses internet memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan karyawan pedesaan untuk bekerja di sektor non – pertanian.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Faelassuffa dan Yuliani, (2021) dengan judul “Kajian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja adalah salah satu dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Menurut penjelasan studi kasus, bahwa ada hubungan yang mempengaruhi antara indeks pembangunan manusia dan tingkat partisipasi angkatan kerja. Pengaruh bersifat positif dan

negatif. Kondisi sosial dan ekonomi yang berbeda di setiap daerah mempengaruhi perbedaan arah ini, produksi tenaga kerja yang baik adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi produktivitas yang baik akan meningkatkan nilai jual tenaga kerja. Jadi, bisnis akan lebih suka menggunakan teknologi untuk mengurangi biaya produksi. Dalam hal ini, jelas bahwa indeks pembangunan manusia dipengaruhi oleh tingkat partisipasi angkatan kerja. Namun, seberapa besar dampaknya tergantung pada kondisi sosial ekonomi di daerah tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan et al., (2019) dengan judul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Sumatera Utara”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan inflasi di Sumatera Utara mengalami tren penurunan dari tahun 1986 hingga 2015. Penurunan ini berdampak positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, investasi di sektor pertanian Sumatera Utara mengalami fluktuasi dengan tren peningkatan secara umum. Dampaknya terhadap penyerapan tenaga kerja juga positif dan signifikan. Disisi lain, upah minimum di Sumatera Utara cenderung stabil dengan tren peningkatan. Namun, pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian bersifat negatif. Kenaikan upah minimum mendorong pelaku usaha untuk mempertimbangkan efisiensi tenaga kerja guna meminimalkan biaya operasional di masa depan. Bahkan, pelaku usaha dapat melakukan pemutusan hubungan kerja jika biaya operasional yang diproyeksikan melebihi target yang telah ditetapkan.

Menurut penelitian oleh Mahendra, (2023) dengan judul “Permintaan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengelohan Besar dan Sedang di Sumatera”. Dapat disimpulkan bahwa pada industri besar variabel UMP memiliki pengaruh negatif dan signifikan tetapi pada industri sedang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan, variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan di industri besar dan industri sedang, variabel inflasi memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan pada industri besar, sedangkan pada industri sedang berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dan pada industri besar variabel jumlah angkatan kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan pada industri sedang memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
----	----------	------------------	----------	-------------------	------------------

1	Robby Anggriawan	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur (Besar Dan Sedang) Provinsi Jawa Timur	Tenaga Kerja (LAB), Jumlah Industri (Ind), Tingkat Upah (Labcost), Nilai Output (output), Biaya Input (Input)	Regresi data panel - Model Fixed Effect - Uji Chow - Uji Hasumann - Uji F - Uji Asumsi Klasik - Uji Heteroskedastisitas - Uji Multikolinearitas - Uji Autokorelasi	Upah, nilai output, dan biaya input berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja
2	Alfin, Moch Mashuri, Priana, Wiwin	Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, Investasi, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di	Dependen: Penyerapan Tenaga Kerja Independen: - Angkatan Kerja - Investasi - Upah - Inflansi	Data Time Series Analisis Regresi Berganda: - Uji Regresi Linear Berganda - Uji Normalitas - Uji Autokorelasi - Uji Multikolinearitas	Pada variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, namun investasi berpengaruh negatif tapi signifikan, dan upah minimum, inflasi tidak berpengaruh

		Kabupaten Tuban		- Uji Heteroskedastisitas - Uji Koefisien Determinasi (R^2) - Uji F - Uji T	positif dan tidak signifikan
3	Berry Belmondo, Mike Triani	Pengaruh Kinerja Ekonomi Investasi dan Upah Terhadap Penyerapan tenaga Kerja Sektor Pertanian di Indonesia	Dependensi: Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Independensi: -Pertumbuhan Ekonomi - Investasi (PMDN) -Upah (UMP)	Regresi Data Panel: - Random Effect Model - Uji Asumsi Klasik - Uji Heteroskedastisitas - Uji Multikolinearitas - Uji F	Secara bersama – sama pertumbuhan ekonomi. Investasi dan upah berpengaruh signifikan tetapi investasi dan upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian di Indonesia
4	Asrul Faqih	Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Kesempatan Kerja dan Distribusi Pendapatan	Dependensi: - Distribusi Pendapatan - Kesempatan Kerja Independensi: - Pembangunan	Analisis Regresi Berganda - Uji Asumsi Klasik - Uji Normalitas - Uji Autokorelasi	terdapat pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah, tidak adanya pengaruh pembangunan

		di Provinsi Jawa Tengah	Sektor Pertanian	-Uji Heteroskedastisitas - Uji F - Uji T	sektor pertanian terhadap distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Tengah, terdapat perbedaan pengaruh Pembangunan sektor pertanian terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah sebelum dan sesudah yang di revitalisasi pertanian, dan tidak terdapat perbedaan pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Tengah dari sebelum dan sesudah di revalitasi pertanian
5	Dian Octaviani, Drs.	Analisis Pengaruh Sektor	Dependen:	- Analisis Asosiatif	Variabel investasi dan luas lahan tidak memiliki

	Whinarko Juliprijanto , M, Si,	Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengan (Tahun 2010 – 2019)	Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Independen: - Investasi Sektor Pertanian - PDRB Jawa Tengah Sektor Pertanian - Luas Lahan Sawah di Jawa Tengah	- Analisis Regresi Berganda -Uji Normalitas - Uji Multikolinearit as -Uji Heteroskedasti sitas - Uji Autokorelasi - Analisis Regesi	pengaruh signifikan terhadap tenaga kerja di Jawa Tengah, variabel PDRB menunjukkan pengaruh positif terhadap tenaga kerja.
6	Ayuningru m Suhardi	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah	Dependen: Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah 2013-2019 Independen: - Jumlah Hotel - Jumlah Objek Wisata - Jumlah Wisatawan - Pendapatan Asli Daerah	Regresi Data Panel - Common Effect Models - Fixed Effect Models - Random Effect Models - Uji Chow - Uji Hausman - Koefisien Determinasi - Uji F - Uji T - Uji Coefficient	Variabel jumlah hotel, jumlah objek wisata dan pendapatan asli daerah di Jawa Tengah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten/K ota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 –

					2019, dan jumlah wisatawan yang mengunjungi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tidak berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.
7	Upik Dewinta Prinasari	Pengaruh Sektor Industri Pariwisata Terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2021	Dependen: Penyerapan Tenaga Kerja Independen: - Jumlah Restoran - Jumlah Wisatawan Domestik - Angkatan Kerja - Upah Minimum	Regresi Data Panel - Common Effect Model - Fixed Effect Model - Random Effect Model - Uji Chow - Uji Hausman - Uji F - Uji T - Koefisien Determinan	Variabel jumlah restoran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan jumlah wisatawan domestik, variabel angkatan kerja, dan variabel upah minimum berpengaruh positif dan signifikan.

8	Sayifullah, Emmalian	Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian di Indonesia	Dependen: Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Independen: - Tenaga Kerja Sektor Pertanian - Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian	Analisis Regresi Linear - Data Times Series	Variabel tenaga kerja sektor pertanian dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian secara bersama – sama berpengaruh positif terhadap PDB sektor pertanian di Indonesia secara signifikan
9	Neng Murianti, Reza Romanda	Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Provinsi Bengkulu (2010-2019)	Dependen: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	Regresi Linear Berganda - Uji Normalitas - Uji Multikolenierit as - Uji Heteroskedasti sitas - Uji Autokorelasi	Variabel angkatan kerja dan UMP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap TPAK, sedangkan variabel jumlah penduduk miskin tidak signifikan mempengaruhi TPAK di Provinsi Bengkulu selama 10 tahun terakhir.
10	Yulia Pangastuti	Analisis Faktor –	Dependen:	Regresi Linear Berganda	Variabel PDRB memiliki

		Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah	Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 – 2012 Independen: - Pendapatan Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 – 2012 - Upah Minimum Regional Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 – 2012 - Pengangguran Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 – 2012 - Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Tengah	- Common Effect Model - Fixed Effect Model - Random Effect Model - Uji Hausman	pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, upah minimum berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, dan Tingkat pengangguran, penyerapan tenaga kerja, serta Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan.
--	--	---	--	---	---

			Tahun 2008 – 2012		
11	Limega Candrasa	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata di Sumatera Utara	Dependen: Penyerapan Tenaga Kerja Independen: - Tingkat Upah - Jumlah Kamar Hotel - Wisatawan Mancanegara	Regresi Linear Berganda - Uji Parsial (Uji T) - Koefisien Determinasi.	- Variabel tingkat upah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. - Variabel kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. - Variabel wisatawan mancanegara tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
12	Galang Ihsan Ramadhan	Determinan Keputusan Tenaga Kerja Perdesaan Bekerja Pada Sektor Pertanian dan Non –	Dependen: Keputusan Untuk Bekerja di Sektor Pertanian atau Sektor non – pertanian di Pedesaan.	Probit Regression Model - Uji Gooness of Fit - Uji Parsial - Uji Serentak	Variabel usia memiliki pengaruh negatif dan signifikan, variabel gender memiliki pengaruh positif dan signifikan, variabel status

		Pertanian (Studi Pada Rumah Tangga Perdesaan di Indonesia)	Independen: - Usia - Jenis Kelamin - Jam Kerja - Pendidikan - Upah - Status Hubungan Keluarga - Status Pernikahan - Kepemilikan Lahan - Akses Internet - Modal Sosial - Akses Kredit		pernikahan memiliki pengaruh tidak signifikan, variabel status keluarga memiliki pengaruh negatif dan signifikan, variabel jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan, variabel kepemilikan lahan memiliki pengaruh negatif dan signifikan, variabel pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan, variabel akses kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan, variabel Pendidikan berpengaruh signifikan, variabel modal sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan,
--	--	---	---	--	--

					dan variabel akses internet memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan tenaga kerja pedesaan untuk bekerja pada sektor non – pertanian.
13	Assa Faclassuffa, Eppy Yualiani	Kajian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia	Memiliki dua variabel yaitu: - Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja - Indeks Pembangunan Manusia	Regresi Data Panel	Peneliti membuat studi kasus 3 wilayah: - Indonesia Terdapat pengaruh antara indeks pembangunan manusia dengan tingkat partisipasi angkatan kerja yang menunjukkan pengaruh negatif - Kalimantan Barat Terdapat pengaruh antara indeks pembangunan manusia dengan tingkat partisipasi angkatan kerja

					menunjukkan pengaruh yang negatif - Jawa Timur Terdapat pengaruh antara indeks pembangunan manusia dengan tingkat partisipasi angkatan kerja menunjukkan pengaruh yang positif.
14	Andika Pramana Hardai Hasibuan, Rahmanta Ginting, dan Ihsan Effendi	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Sumatera Utara	Dependen: Serapan Tenaga Kerja Independen: - Inflansi - Investasi - Upah Minimum Kerja	Regresi Linear Berganda -Koefisien - Uji Parsial - Uji simultan - koefisien Determinasi - Asumsi Klasik	Variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, variabel investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan variabel UMP memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

15	Esha Galang Gati Mahendra	Permintaan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengelohan Besar dan Sedang di Sumatera	Dependen: Permintaan Tenaga Kerja Independen: - Upah Minimum Provinsi - Produk Domestik Regional Bruto - Tingkat Inflasi - Jumlah Angkatan Kerja	Regresi Data Panel - Common Effect Model - Fixed Effect Model - Random Effect Model - Uji Chow - Uji Hausman - Uji Lagrange Multiple - Uji T - Uji F - Koefisien Determinasi	Pada industri besar variabel UMP memiliki pengaruh negatif dan signifikan tetapi pada industri sedang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan, variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan di industri besar dan industri sedang, variabel inflasi memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan pada industri besar, sedangkan pada industri sedang berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dan pada industri besar variabel jumlah angkatan kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan,
----	---------------------------	--	--	--	---

					sedangkan pada industri sedang memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan.
--	--	--	--	--	--

2.2 Landasan Teori

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif merupakan tujuan utama bagi setiap negara berkembang, termasuk Indonesia. Dalam konteks Indonesia, sektor pertanian memegang peran penting sebagai tulang punggung ekonomi, khususnya di daerah pedesaan yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Provinsi Jawa Tengah, sebagai salah satu provinsi dengan tingkat urbanisasi yang relatif rendah dan mayoritas penduduknya masih bermata pencaharian di sektor pertanian, merupakan objek yang menarik untuk memahami bagaimana Pembangunan sektor pertanian berdampak pada penyerapan tenaga kerja.

2.2.1 Teori Tenaga Kerja

2.2.1.1 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Tenaga Kerja” adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu, dan orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan tersebut, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja. Sumber Daya Manusia (SDM) dapat didefinisikan dalam dua cara. Pertama mengacu pada usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan selama proses produksi, dan yang kedua mengacu pada individu yang memiliki kemampuan untuk memberikan usaha kerja atau jasa tersebut Simanjuntak, (1985). Dengan kata lain, orang yang berusia kerja dianggap memiliki kemampuan untuk bekerja, dan kelompok orang yang berusia kerja dianggap memiliki kemampuan untuk bekerja, dan kelompok orang ini disebut tenaga kerja atau manpower. (Mas’ud, SE. dan Mokhammad Subehi 2023)

Berdasarkan undang – undang pada bab 1 pasal 1 nomer 2 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan

pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk Masyarakat. (Undang - undang RI No 13 Tahun 2003 Tentang ketenagakerjaan 2003)

Tenaga kerja dapat diartikan juga sebagai sekelompok orang yang berusia 15 tahun atau produktif, baik yang sudah bekerja atau sedang mencari pekerjaan dan mampu bersedia melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Berikut pengertian rinci mengenai komposisi penduduk dan tenaga kerja:

1. Angkatan kerja adalah orang – orang yang memiliki pekerjaan utama selama seminggu yang lalu atau yang sedang mencari pekerjaan. Untuk kategori bekerja, orang – orang bekerja selama setidaknya satu jam untuk kegiatan produktif sebelum pencacahan. Mencari pekerjaan didefinisikan sebagai seseorang yang kegiatan utamanya mencari pekerjaan atau yang masih mencari pekerjaan dan belum bekerja selama minimal satu jam selama seminggu yang lalu.
2. Bukan angkatan kerja adalah orang – orang yang berusia 15 tahun ke atas yang memiliki kegiatan utama seperti sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya, tetapi bukan angkatan kerja. Jika seseorang telah bekerja minimal satu jam selama seminggu yang lalu tetapi kegiatan utamanya adalah sekolah, maka orang tersebut masuk kedalam kelompok non – angkatan kerja. (Candrasa 2022)

2.2.1.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Todaro M., (2003). Mendefinisikan penyerapan tenaga kerja sebagai penerimaan tenaga kerja sebagai penerimaan tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan atau keadaan yang menunjukkan bahwa ada lapangan pekerjaan yang tersedia untuk ditempatkan. Penyerapan tenaga kerja adalah ketika suatu sektor atau unit usaha tertentu menggunakan jumlah tertentu dari tenaga kerja. Menurut Tulumang, (2018). Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi, yang ditunjukkan oleh banyaknya penduduk bekerja dan tersebar di berbagai sektor ekonomi. Ada permintaan tenaga kerja yang menyebabkan penyerapan tenaga kerja terjadi. (Prinasari 2022)

Perekonomian Indonesia dibagi menjadi 9 bidang sektor yaitu: 1) pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan, 2) pertambangan dan

penggalian, 3) industri pengolahan, 4) listrik, gas, dan air bersih, 5) konstruksi, 6) perdagangan, hotel, dan restoran, 7) transportasi dan komunikasi, 8) keuangan, real estate, dan jasa perusahaan, dan 9) jasa, termasuk layanan publik. Jumlah tenaga kerja yang diserap sektor perekonomian menunjukkan daya serap terhadap tenaga kerja. (Suhardi 2022)

Menurut Boediono, (2000). Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha. Dengan kata lain, itu adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja di suatu unit usaha. Dalam pengelolaan sektor pertanian yang efektif dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan ekonomi, pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja. Anggriawan, (2020). Dalam aspek penyerapan tenaga kerja, peran pemerintah dalam mendukung perkembangan sektor pertanian ini sangatlah penting. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah dengan membantu merealisasikan investasi atau penanaman modal, baik dari pihak asing maupun dalam negeri, yang akan menjadi sumber pendanaan bagi sektor pertanian untuk mengembangkan usahanya. (Hasibuan et al. 2019)

2.2.2 Teori Produksi

2.2.2.1 Produksi Klasik

Teori produksi klasik, yang dirumuskan oleh ekonom seperti David Ricardo dan Adam Smith, adalah hubungan antara output dan input produksi – tanah, tenaga kerja, dan modal. Salah satu faktor penentu besarnya kapasitas produksi yang dapat diperluas dalam rangka penyerapan tenaga kerja adalah tenaga kerja. Smith menyatakan bahwa produktivitas tenaga kerja dapat meningkat melalui spesialisasi atau pembagian kerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja di industri tertentu.

2.2.2.2 Fungsi Produksi Cobb – Douglas

Menurut fungsi produksi Cobb – Douglas, output (Q) merupakan fungsi tenaga kerja (L) dan modal (K). Hal ini dapat direpresentasikan secara matematis sebagai berikut:

$$Q = AL^{\alpha}K^{\beta},$$

A mewakili komponen teknis, sedangkan α dan β mewakili elastisitas output tenaga kerja dan modal. Menurut hipotesis ini, output dapat

ditingkatkan dengan menambah lebih banyak pekerja, namun hanya jika modal dan teknologi masih mencukupi. Teori penyerapan tenaga kerja ini menyoroti fakta bahwa, karena komponen keuntungan marjinal yang menurun, peningkatan produksi melalui peningkatan tenaga kerja tidak selalu bersifat linear.

2.2.2.3 Ekonomi Keynesian

John Maynard Keynes menegaskan bahwa permintaan agregat memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat output. Dunia usaha akan meningkatkan outputnya sebagai respons terhadap peningkatan permintaan agregat, yang pada gilirannya akan menciptakan lapangan kerja. Dengan kata lain, produktivitas yang lebih besar akan mendorong penciptaan lapangan kerja dan menurunkan tingkat pengangguran. Menurut perspektif keynesian, kebijakan fiskal dan moneter yang mendorong investasi dan konsumsi, yang pada gilirannya meningkatkan output dan lapangan kerja, dapat membantu pemerintah meningkatkan permintaan agregat.

2.2.3 Pembangunan Ekonomi

Menurut Todaro M. P., (2000). Pembangunan bukanlah hanya pembangunan ekonomi. Namun itu adalah proses yang harus mampu membawa umat manusia melampaui kepentingan materi dan keuangan dalam kehidupan sehari – hari. Oleh karena itu, Pembangunan yang baik harus mampu meningkatkan angkatan kerja sambil menciptakan lapangan pekerjaan yang semakin luas dan beragam.

Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan apakah ada pembangunan ekonomi dalam suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan adanya pembangunan ekonomi. (Sukirno, 2005)

Menurut arsyad, (1999). Pembangunan ekonomi diartikan sebagai proses meningkatkan pendapatan per kapita suatu masyarakat dalam jangka panjang. Octaviani dan Drs. Juliprijanto (2020) Dari kutipan oleh Arsyad tersebut terdiri dari tiga unsur yaitu :

- A. Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan transformasi terus menerus yang mencakup elemen – elemen seperti potensi investasi baru.

- B. Usaha menghasilkan peningkatan pendapatan per kapita.
- C. Kenaikkan pendapatan per kapita harus terus terjadi dalam jangka waktu yang lama.

Faktor – faktor seperti pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pendapatan per kapita, peningkatan kesempatan kerja, yang dapat menekan pengangguran, penurunan jumlah penduduk yang hidup di bawah kemiskinan absolut, pergeseran struktur ekonomi ke arah yang lebih modern, dan peningkatan kemampuan keuangan untuk membiayai administrasi pemerintah dan kegiatan pemerintah adalah beberapa indikator keberhasilan ekonomi sebuah wilayah. (Soekarni dan Mahmud, 2000).

2.2.4 Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian

Pertumbuhan sektor pertanian memiliki peran krusial dalam mengukur kemajuan ekonomi daerah, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Setiap subsektor dalam bidang pertanian memberikan kontribusi yang berbeda terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Meskipun subsektor tanaman pangan memiliki potensi besar, kontribusinya terhadap PDRB masih tergolong rendah. Strategi pembangunan yang tepat dan terencana dalam memanfaatkan potensi dan sumber daya daerah menjadi kunci untuk meningkatkan peluang keberhasilan. Pertumbuhan sektor pertanian menjadi salah satu motor penggerak utama dalam pengembangan ekonomi rakyat di daerah.

Kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB dan pertumbuhan ekonomi daerah tidak boleh diabaikan. Sektor ini memiliki banyak potensi untuk menyumbang bagi perekonomian daerah, seperti menciptakan lapangan pekerjaan, menjadi sumber pendapatan penduduk pedesaan, memasok pangan nasional, mendorong ekspor non – migas, dan menyediakan bahan baku bagi industri dan sektor lainnya. Secara makro, pertumbuhan sektor pertanian merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan daerah di bidang pertanian. (Juliansyah dan Zubaidah 2023)

2.2.5 Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian

Menurut BPS Provinsi Jawa Tengah, (2017). Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai tambah bruto dari semua barang dan jasa yang dibuat atau dihasilkan di dalam negeri suatu negara selama periode waktu tertentu oleh

berbagai aktivitas ekonomi, tanpa memperhitungkan apakah faktor produksi dimiliki oleh penduduk atau non – penduduk.

Sebagai salah satu negara yang mengekspor komoditi pertanian ke berbagai negara, sektor pertanian Indonesia masih memainkan peran penting dalam ekonomi negara. Selain sumber daya alam, teknologi, ilmu pengetahuan, dan kapasitas produksi, sumber daya manusia merupakan salah satu faktor dinamika dalam perkembangan ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja, khususnya tenaga kerja sektor pertanian dianggap berkontribusi pada peningkatan PDB sektor pertanian. (Sayifullah dan Emmalian 2018)

Produk Domestik Regional Bruto adalah indikator ekonomi makro yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan perekonomian suatu wilayah. Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara, wilayah, atau daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB juga disebut sebagai jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu, atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. (Pangastuti 2015)

Produk Domestik Regional Bruto mempunyai tiga metode yang dapat digunakan untuk menghitung, yaitu metode produksi, pengeluaran, dan pendapatan. PDRB juga mempunyai pendapatan yang dapat disajikan dalam atas dasar harga berlaku dan harga konstan. (Ayu Manik Pratiwi, SST, M.Si Desak Gede Prita Widia Wirianti 2022)

2.2.6 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Menurut Mulyadi, (2003) adalah kondisi yang menunjukkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai presentase penduduk dalam kelompok umur tersebut. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. (Murialti dan Romanda 2020)

Pada tingkat partisipasi angkatan kerja terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhinya menurut Kodrat, (2007) adalah usia, jenis kelamin, dan peluang karir mempengaruhi pada usia yang terlihat pada banyak orang di usia produktif yang masih bersekolah, yang berarti bekerja belum menjadi kewajiban. Kemudian pada jenis kelamin memiliki pengaruh dimana perempuan lebih ditugaskan untuk mengurus rumah tangga daripada laki – laki. Di sisi lain, peluang untuk mendapatkan pekerjaan dinilai berdasarkan tingkat partisipasi angkatan kerja yang

tinggi dapat menunjukkan seberapa besar peluang bekerja yang ada, pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya akan menghasilkan kemakmuran bagi masyarakat. Sukirno, (2006). Selain itu, Hukom, (2014) menyatakan bahwa terdapat siklus di mana penyerapan tenaga kerja di bidang non – pertanian tidak mengurangi penyerapan tenaga kerja di bidang pertanian. Selama siklus ini, tenaga kerja yang berlebihan ini dapat digunakan kembali di bidang lain. Ini akan mengubah struktur ekonomi, dan akhirnya kesejahteraan masyarakat. (Faellassuffa dan Yuliani 2021)

Tingkat partisipasi angkatan kerja dihitung untuk semua orang yang berusia kerja atau dapat dihitung untuk kelompok tertentu berdasarkan jenis kelamin, umur pendidikan, dan upah. Simanjuntak P, (2002). Sebagaimana diketahui, tenaga kerja adalah dasar bagi gerak roda pembangunan. Jumlah pekerja dalam suatu ekonomi pada saat tertentu adalah satu definisi dari tenaga kerja, yang dapat ditafsirkan dalam berbagai cara. Selain itu, populasi usia kerja yang bekerja atau memiliki pekerjaan tetapi tidak bekerja sementara dan mencari pekerjaan disebut tenaga kerja. Muliadi mendefinisikan tenaga kerja sebagai segmen tenaga kerja yang terlibat atau mencoba untuk terlibat dalam kegiatan produktif, seperti penciptaan barang dan jasa. Informasi diatas mengarah pada kesimpulan bahwa populasi usia kerja, atau masyarakat yang berusia setidaknya 15 tahun dan baik bekerja atau mencari pekerjaan, membentuk tenaga kerja. (Alfin dan Priana 2022)

2.2.7 Upah

Berdasarkan undang – undang pada bab 1 pasal 1 No. 30 tentang ketenagakerjaan. Upah adalah hak pekerja atau buruh yang diberikan oleh pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan sesuai dengan perjanjian kerja kesepakatan, atau peraturan perundang – undangan. Upah juga mencakup tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan. (Undang - undang RI No 13 Tahun 2003 Tentang ketenagakerjaan 2003)

Upah adalah sesuatu yang diberikan oleh seseorang yang bertindak sebagai pemberi kerja dalam pekerjaannya. Perjanjian antara pihak pemberi kerja dan penerima kerja harus menentukan nilai apa yang diberikan kepada penerima kerja. Upah ini berfungsi sebagai jaminan dari pihak pemberi kerja bahwa penerima kerja akan hidup dan bekerja. (Aksin & Nur 2018)

Upah menurut teori ekonomi, dapat didefinisikan sebagai jumlah uang yang diberikan kepada tenaga kerja atau buruh sebagai kompensasi atas jasa fisik dan mental yang mereka berikan. Upah juga dapat didefinisikan sebagai jumlah total yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang telah diberikan oleh tenaga kerja, termasuk dalam jangka waktu atau kondisi tertentu. Sukirno, (2005). Upah minimum provinsi dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mengurangi efek pengangguran, yang pada gilirannya mengakibatkan penurunan tingkat upah di bidang – bidang yang tidak dapat menggunakan kebijakan upah minimum. Selain itu, tidak ada tujuan yang jelas untuk mengurangi kemiskinan melalui penetapan upah minimum. (Belmondo dan Triani 2020)

Perbedaan upah menunjukkan pergeseran dari angkatan kerja tradisional ke modern. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa wilayah dengan sumber daya tenaga kerja yang lebih tinggi daripada permodalan memiliki pendapatan yang lebih rendah dari rata – rata. Oleh karena itu, ada insentif untuk pindah ke daerah atau industri yang lebih menguntungkan. Model kesejahteraan menggambarkan proses alokasi tenaga kerja yang disebabkan oleh dinamika tarik – permintaan dan dorongan – tekanan. Pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke ekonomi pedesaan non – pertanian menyebabkan peningkatan kesejahteraan. Ini membedakan dua arah seperti arah push – demand yang didorong oleh tingkat upah yang lebih tinggi dari tingkat upah rata – rata di bidang pertanian, dan arah push – stress yang didorong oleh tingkat upah yang tidak lebih tinggi atau bahkan lebih rendah dari tingkat upah rata – rata di bidang pertanian. (Ramadhan 2020)

2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen Dengan Variabel Independen

Hubungan antara variabel menjelaskan bagaimana masing – masing variabel dependen dan variabel independen berhubungan satu sama lain.

2.3.1 Hubungan Antara Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Terdapat hubungan positif antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja. PDRB, yang merupakan nilai total barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu (biasanya setahun), memiliki hubungan terbalik dengan tingkat pengangguran selama siklus bisnis. Hubungan ini pertama kali diidentifikasi oleh Arthur Okun dan dikenal sebagai Hukum Okun. Salah satu

konsekuensi dari Hukum Okun adalah bahwa agar tingkat pengangguran tidak meningkat, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil harus sama dengan pertumbuhan PDB potensial. Dengan kata lain, peningkatan PDRB mendorong peningkatan jumlah tenaga kerja yang diserap. Hal ini terjadi karena ketika permintaan terhadap produk yang dihasilkan perusahaan meningkat, perusahaan cenderung menambah jumlah karyawannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut atau untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang ada. (Mahendra 2023)

2.3.2 Hubungan Antara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Peningkatan angkatan kerja diikuti oleh peningkatan tenaga kerja yang terserap, sebaliknya penurunan tenaga kerja yang terserap diikuti oleh penurunan angkatan kerja. Peningkatan jumlah angkatan kerja dapat dilihat dari peningkatan jumlah penduduk yang bekerja. Jika jumlah peningkatan angkatan kerja lebih kecil dari peningkatan jumlah penduduk yang bekerja, maka akan ada penurunan tingkat pengangguran. Ini terjadi ketika peningkatan jumlah angkatan kerja lebih kecil dari pada peningkatan jumlah penduduk yang bekerja, dan sebaliknya ketika peningkatan jumlah penduduk yang bekerja lebih besar dari pada peningkatan jumlah penduduk yang bekerja. Penelitian ini menduga bahwa penyerapan tenaga kerja akan meningkat dengan peningkatan jumlah angkatan kerja.

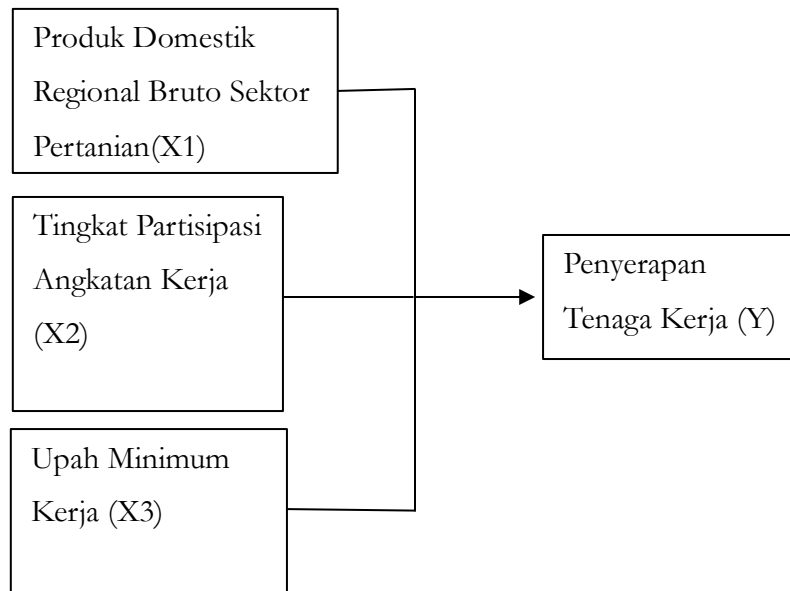
2.3.3 Hubungan Upah dan Penyerapan Adalah Negatif Secara Teoritis

Jumlah tenaga kerja yang diserap dapat dipengaruhi oleh upah minimum yang ditetapkan. Jika upah minimum meningkat tanpa mempertimbangkan pengeluaran total dan modal, tenaga kerja yang diserap akan menurun. Sebaliknya, seberapa besar upah yang diberikan merupakan faktor utama yang dijadikan patokan saat mencari pekerjaan atau mempekerjakan orang. Jika upah tinggi, maka orang yang mencari pekerjaan akan tergoda. Penelitian ini menduga bahwa tenaga kerja yang terserap dipengaruhi oleh upah minimum Kabupaten/Kota mempengaruhi tenaga kerja yang terserap, jika semakin lebih tinggi upahnya.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran secara teoritis adalah model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori berinteraksi dengan berbagai elemen yang telah ditentukan sebagai masalah penting. Jika asumsi teoritis yang akan digunakan untuk menentukan apa yang akan dipelajari pada akhirnya digunakan untuk menentukan subjek yang akan dipelajari.

Kerangka konseptual yang baik secara teoritis dapat menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti, termasuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait. Ini adalah skema kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis, menurut Hardani et al., (2020). Berfungsi sebagai Solusi temporer untuk masalah penelitian sampai data yang dikumpulkan dapat dibuktikan. (Dr. Mulyani, Sri SE. 2021)

Hipotesis penelitian berikut ini menggunakan berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan penelitian sebelumnya:

1. Diduga produk domestik regional bruto sektor pertanian signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.
2. Diduga jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Diduga jumlah upah minimum kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Sumber informasi yang digunakan untuk penelitian merupakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, serta data lain dari perpustakaan, jurnal, dan bahan pustaka lainnya, digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data panel, yang merupakan gabungan dari data cross – section dari tiga puluh lima Kabupaten/Kota di Jawa Tengah selama periode tahun 2019 – 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara produk domestik regional bruto sektor pertanian, jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah upah minimum kerja, dan penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data panel. Data panel merupakan penggabungan antara data runtun waktu (time series) dengan data silang (cross section) yakni data dari sejumlah objek dan dalam jangka waktu tertentu. Penulis menggunakan data cross section di Provinsi Jawa Tengah dan data time series dalam kurun waktu 2019 - 2023. Data dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dalam Angka Jawa Tengah. Sedangkan untuk metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive atau sengaja dengan mempertimbangkan alasan – alasan tertentu.

3.2 Variabel Penelitian dan Definsi Operasional

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi dari operasional menjelaskan variabel yang ada dengan menentukan apa yang dilakukan oleh peneliti untuk mengukur dan memanipulasinya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang dependen (terkait) yaitu penyerapan tenaga kerja, dan independen (bebas) yaitu Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Upah Minimum Kerja.

3.2.1 Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel terkait yang dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen adalah penyerapan tenaga kerja. Di mana data tersebut berupa persentase dari jumlah tenaga kerja yang diserap oleh sektor pertanian di tiga puluh lima Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Data ini

diperoleh dari data resmi Badan Pusat Statistik dari periode tahun 2019 hingga 2023 yang dinyatakan dalam satuan jiwa.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dianggap dalam penelitian atau eksperimen sebagai penyebab atau komponen yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau mengubah variabel lain. Selain itu, variabel independen juga dapat didefinisikan sebagai variabel yang menyebabkan adanya variabel terikat. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yang digunakan, yaitu:

1. **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator yang menunjukkan total nilai tambah dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah dalam periode tertentu. Perhitungan PDRB tidak memperhitungkan kepemilikan faktor produksi, baik itu dimiliki oleh penduduk lokal maupun non – penduduk. PDRB dapat dihitung dengan tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan, serta dapat disajikan dalam dua basis harga, yaitu harga berlaku, dan harga konstan.

2. **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah mengacu pada proporsi bagian populasi usia kerja (biasanya dalam rentang usia 15 hingga 64 tahun) yang aktif secara ekonomi. Tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi dapat menunjukkan kesempatan kerja yang tinggi dan keterlibatan ekonomi yang tinggi di antara orang – orang usia kerja. Sebaliknya, tingkat partisipasi angkatan kerja yang rendah dapat menunjukkan masalah seperti diskriminasi tenaga kerja, pengangguran yang tinggi, atau masalah struktural lainnya di pasar tenaga kerja.

3. **Upah Minimum Kerja**

Upah Minimum kerja adalah upah pokok dan tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur untuk melindungi pekerja, termasuk upah bulanan terendah. Upah minimum Kabupaten/Kota (UMK) adalah standar upah minimum yang ditetapkan oleh bupati atau walikota dan ditetapkan oleh gubernur yang berlaku di setiap Kabupaten atau Kota.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Variabel	Satuan	Sumber
TK	Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	Jiwa	Badan Pusat Statistik
PDRB	Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian (X1)	Persen	Badan Pusat statistik
TPAK	Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (X2)	Persen	Badan Pusat Statistik
UMK	Upah Minimum Kerja (X3)	Rupiah	Badan Pusat Statistik

3.3 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan teknik regresi data panel untuk mengolah data. Teknik ini menggabungkan data *cross – section* (data silang) daengan data *time series* (runtun waktu) untuk membangun persamaan yang lebih kuat dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Alat bantu yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini adalah Eviews 12 Suhardi, (2022). Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan data *time series* dengan periode tahun 2019 – 2023 dan data *cross – section* dari tiga puluh lima Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Metode *fixed effect model*, *common effect model*, dan *random effect model* adalah beberapa metode estimasi pada data panel. Model persamaan regresi data panel untuk penelitian sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \dots + e_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, N$$

$$t = 1, 2, \dots, T$$

Keterangan :

N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

N dan T = banyaknya data panel

3.3.1 Metode Pendekatan Estimasi Regresi Data Panel

Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga metode pendekatan untuk melakukan estimasi, sebagai berikut :

A. Common Effect Model

Metode common effect model menggabungkan *cross – sectional* dan *time*

series data tanpa mempertimbangkan dimensi individu dan waktu. Pada model ini, diasumsikan bahwa slope dan intersep selalu tetap baik secara individu maupun secara keseluruhan. Hasil regresi, yang menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independennya, memiliki nilai intersep dan slope yang sama pada setiap objek dan pada setiap waktu. Metode yang digunakan untuk regresi adalah dengan metode *ordinary least squares*. (Widarjono, 2018)

Model persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

B. Fixed Effect Model

Dalam *Fixed Effect Model*, konstanta dan koefisien regresi objek tetap besarnya selama periode waktu yang berbeda. *Fixed Effect Model* memiliki dua asumsi,

Dalam *Fixed Effect Model*, konstanta dan koefisien regresi objek tetap besarnya selama periode waktu yang berbeda Sriyana, (2014). *Fixed Effect Model* memiliki dua asumsi:

1. Asumsi pertama mengatakan bahwa perbedaan intersep disebabkan oleh perbedaan individu objek analisis. Namun, slope konstan didasarkan pada waktu dan individu objek analisis. Dalam estimasi, dummy variabel dapat digunakan untuk menjelaskan perbedaan intersep dengan teknik regresi *Least Squares Dummy Variables* (LSDV).
2. Dalam asumsi kedua, diasumsikan bahwa ada perubahan intersep antara individu objek analisis dan waktu, tetapi dengan slope konstan. Untuk menunjukkan perbedaan intersep berdasarkan perbedaan waktu, dapat ditambahkan variabel dummy ke estimasi. Berikut ini adalah model regresi yang digunakan:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

C. Random Effect Model

Random Effect Model merupakan solusi untuk beberapa kekurangan *Fixed Effect Model* yang menggunakan variabel dummy, seperti yang dijelaskan oleh Widarjono, (2018). Model ini mensyaratkan jumlah data *cross – section* yang diregresi lebih besar daripada jumlah variabel pnelitiannya. Berikut persamaan regresinya:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Model regresi dengan *random effect model* didasarkan pada dua asumsi utama :

1. Asumsi pertama, model ini mengasumsikan bahwa terdapat variasi nilai intersep dan slope antar individu. Perbedaan ini murni berasal dari karakteristik individu dan tidak dipengaruhi oleh variabel independen.
2. Asumsi kedua, yang menyatakan adanya variasi intersep dan slope antar individu dan periode waktu, dianggap lebih realistis. Hal ini karena perbedaan antar individu dan periode waktu dapat memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Asumsi ini lebih realistis dibandingkan asumsi pertama karena mempertimbangkan perubahan yang terjadi antar individu dan antar periode waktu.

Random Effect Model menawarkan keunggulan dalam estimasi data panel karena memungkinkan perbedaan intersep dan slope antar individu dan periode waktu melalui transmisi error/residual. Hal ini membuatnya lebih fleksibel dan realistis dibandingkan *Fixed Effect Model* yang mengasumsikan kesamaan intersep dan slope antar individu. Kelemahan *Fixed Effect Model* dalam hal *degree of freedom* dapat diatasi dengan menggunakan estimasi *Generalized Least Square* (GLS) pada estimasi *Random Effect Model* atau *error component model*.

3.3.2 Uji Pemilihan Model

Dalam regresi data panel, terdapat dua teknik estimasi model digunakan untuk menentukan model effect terbaik antara *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Teknik – teknik ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan alat statistik yang digunakan untuk membandingkan dua model antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Widarjono, (2018). Dengan hipotesisnya, uji chow digunakan untuk menentukan model mana yang lebih baik dari dua model tersebut:

H_0 = Menggunakan estimasi *Common Effect Model*

H_a = Menggunakan estimasi *Fixed Effect Model*

Penentuan model dilakukan dengan melihat nilai p – value dari hasil estimasi masing – masing model dihitung untuk menentukan model. Jika hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak maka nilai p – value lebih kecil dari α 10%. Sebaliknya, jika nilai p – value lebih besar dari α 10%, maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

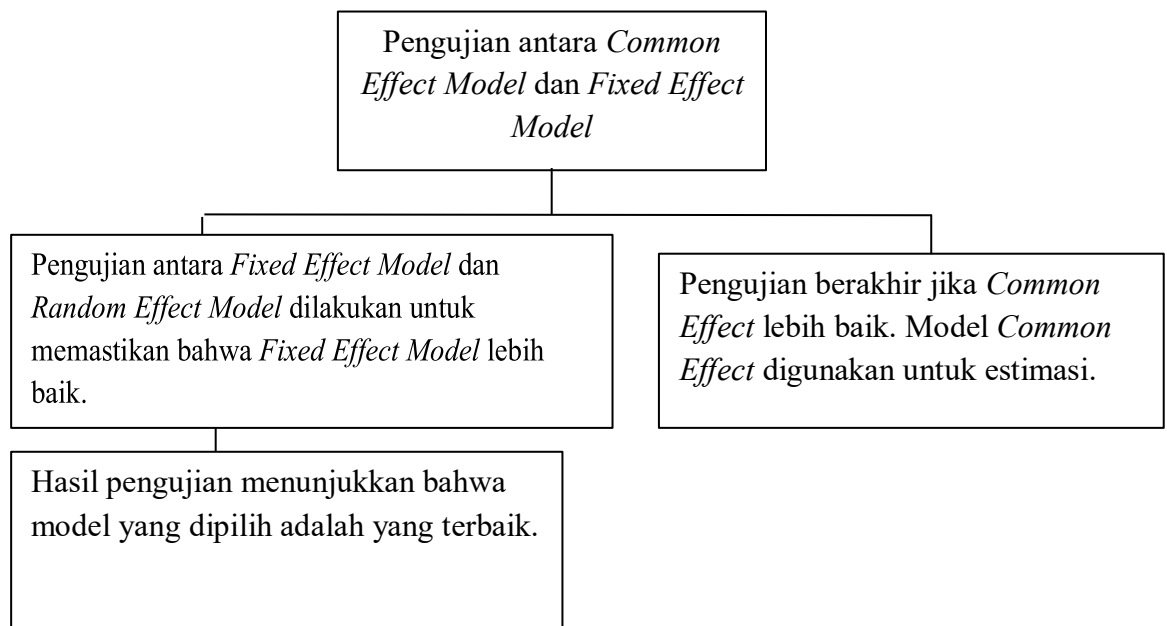
2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan alat statistik yang digunakan untuk membandingkan dan menentukan model mana yang lebih tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dalam konteks regresi data panel. Uji ini dilakukan dengan menguji hipotesis penelitian berikut:

H_0 = Menggunakan estimasi *Random Effect Model*

H_a = Menggunakan estimasi *Fixed Effect Model*

Nilai p – value dari hasil estimasi kedua model digunakan untuk menentukan model. Disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Jika nilai p – value lebih kecil dari α 10%, maka digunakan estimasi *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai p – value lebih besar dari α 10%, maka disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, sehingga *Random Effect Model* digunakan. Pemilihan antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* dalam analisis data panel dapat diringkas dan disederhanakan dalam bagan berikut:



Sumber bagan yang diolah: Sriyana, (2014)

3.4 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis berupa, koefisien determinasi (R^2), uji f – Statistik (uji kelayakan model), dan uji t – statistic (uji parsial). Tujuannya adalah untuk memeriksa dampak dari tiga variabel independent yaitu: Produk Domestik Regional Bruto (X_1), Jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X_2), dan Jumlah Upah Minimum Kerja (X_3). Selain itu, variabel dependen adalah Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

3.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien yang menjelaskan bagaimana hubungan variabel dependen dan variabel independen berinteraksi dalam suatu model. Penjelasan tentang seberapa besar proporsi variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X . bahwa semakin besar nilai koefisien determinasi, yang biasanya mendekati satu, maka lebih baik dan mampu menjelaskan variabel Y . hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan erat, atau goodness of fit, antara variabel Y dan variabel X . sebaliknya, jika nilai koefisien menurun, maka tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel independen secara bersama – sama. Jika hasil dari nilai probabilitasnya kurang dari α , maka hasilnya signifikan, yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen secara keseluruhan. Sebaliknya, jika nilai probabilitasnya lebih besar dari α , maka hasilnya tidak signifikan, yang berarti bahwa variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen sama sekali.

3.4.3 Uji T

Uji T merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah masing – masing koefisien regresi dari variabel independen memengaruhi variabel dependen. Jika nilai p – value dari hasil regresi lebih kecil dari α , maka variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen dalam model. Jika nilai p – value lebih besar dari α , maka variabel independen tidak dapat memengaruhi variabel dependen.

3.4.4 Uji Coefficient

Uji coefficient digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen model. Jika

terdapat nilai koefisien positif menunjukkan bahwa ada hubungan satu arah antara variabel independen dan dependennya, sedangkan nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa ada hubungan tidak searah antara variabel independen dan dependennya.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskripsi Data

Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil dari penelitian mengenai Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah menggunakan analisis data panel berupa gabungan dari data time series dan data cross section. Data cross section diambil dari tiga puluh lima Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, sedangkan data time series berupa data selama 5 tahun dari tahun 2019 – 2023.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PDRB Sektor Pertanian, jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja, dan upah minimum kerja. Penulis menggunakan metode model regresi data panel dengan menggunakan Eviews 12.

4.2 Deskripsi Objek Penelitian

Tujuan dari deskripsi objek penelitian adalah untuk memberikan gambaran tentang distribusi dan perilaku masing – masing variabel. Data tentang penyerapan tenaga kerja, produk domestik regional bruto sektor pertanian, jumlah tingkat partisipasi angkatan tenaga kerja, dan upah minimum kerja yang diperoleh dari publikasi dalam angka BPS dapat digambarkan dengan menggunakan rata – rata (mean), median, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk masing – masing variabel.

Berikut adalah hasil analisis deskriptif objek penelitian untuk setiap variabel di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah selama tahun 2019 – 2023:

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. dev
PDRB	175	-3.64	8.37	1.6720	1.82530
TPAK	175	58.73	82.45	70.3435	3.65438
UMK	175	1610000.00	3060349.00	2019596.8354	237004.50711
TK	175	525.00	312229.00	132771.2857	85464.80455
Valid N (listwise)	175				

Sumber Data: Dari BPS yang diolah menggunakan SPSS

4.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja

Sektor pertanian di Jawa Tengah memiliki kemampuan untuk menampung tenaga kerja yang dikenal sebagai “Penyerapan Tenaga Kerja Pertanian”. Penyerapan ini diukur berdasarkan jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian di setiap Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

Rata – rata tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian di Jawa Tengah selama periode 2019 – 2023 mencapai 132.771 jiwa. Jumlah ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi salah satu sektor utama penyedia lapangan pekerjaan di Jawa Tengah. Pada tahun 2020, penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian mencapai tertinggi, yaitu sebanyak 312.229 jiwa di Kabupaten Grobogan. Sebaliknya, Kota Magelang mencatat penyerapan tenaga kerja terendah pada tahun 2019 dengan jumlah 525 jiwa.

Penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian di Jawa Tengah tidak selalu terus meningkat. Contohnya, di Kabupaten Sukoharjo dan beberapa daerah lain, terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja pada tahun 2019 dan 2023.

4.2.2 Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian

Provinsi Jawa Tengah, sebagai lumbung pangan nasional, terus memacu produktivitas sektor pertaniannya. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan peningkatan berkelanjutan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun 2019 hingga 2023, didorong oleh peningkatan hasil dari berbagai sektor usaha.

Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah rata – rata mencapai 1,67 persen. Kota Pekalongan menjadi penyumbang terbesar dengan PDRB sektor pertanian mencapai 5,17 persen di tahun 2020. Di sisi lain, Kota Pekalongan juga memiliki PDRB sektor pertanian terendah di Jawa Tengah, yaitu - 3,21 persen pada tahun 2021

4.2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mencerminkan persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. Semakin tinggi TPAK, semakin besar pula pasokan tenaga kerja (Labour Supply) yang tersedia untuk mendorong produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Perlu diingat bahwa TPAK di suatu daerah dapat mengalami fluktuasi, meningkat atau menurun, dari tahun ke tahun.

Dalam perkembangan tingkat partisipasi angkatan kerja dari tahun 2019 hingga 2023, setiap Kabupaten/Kota mengalami peningkatan yang signifikan dalam tingkat partisipasi angkatan kerja. Ini terbukti pada tahun 2023, dengan tingkat partisipasi angkatan kerja tertinggi sebesar 79.59% di Kabupaten Magelang pada tahun 2020, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terendah dimiliki oleh Kabupaten Temanggung sebesar 58.73% terjadi pada tahun 2020.

4.2.4 Upah Minimum Kerja

Penurunan sektor pertanian di Jawa Tengah mengakibatkan bertambahnya pengangguran terbuka di hampir seluruh Kabupaten/Kota. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya penyerapan tenaga kerja di sektor tersebut. Di sisi lain, UMK di Jawa Tengah mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kota Semarang memiliki UMK tertinggi di tahun 2023 dengan jumlah Rp 3.060.349, sedangkan UMK terendah dipegang oleh Kabupaten Banjarnegara di tahun 2019 dengan sejumlah Rp 1.610.000. Kenaikan UMK ini terjadi di tiga puluh lima Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

4.3 Hasil Analisis dan Pembahasan

Dalam metode estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain model *Common Effect Model* (ECM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Dari tiga model regresi yang bisa digunakan untuk mengestimasi data panel, model regresi dengan hasil yang terbaik yang akan digunakan dalam menganalisis. Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan dalam menganalisis apakah dengan model *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM), maka dilakukan pengujian terlebih dahulu menggunakan uji Chow dan uji Hausman.

4.3.1 Estimasi Regresi Data Panel

Analisis data panel menggunakan regresi memiliki tiga pilihan metode, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Dari ketiga metode tersebut, kita perlu memilih model terbaik yang sesuai untuk menganalisis data.

4.3.2 Metode Common Effect Model

Metode ini merupakan cara termudah untuk memperkirakan model data panel. Caranya dengan menggabungkan data time series dan cross section yang dikelompokkan, kemudian menggunakan teknik kuadrat terkecil untuk

menghitung koefisien. Kelemahan metode ini adalah tidak mempertimbangkan dimensi waktu dan individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu tidak berubah selama periode penelitian. Berikut adalah hasil estimasi regresi *Common Effect Model*, yang disajikan dalam tabel 4.2

Tabel 4.2 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan *Common Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t - Statistic	Prob.
C	7359.542	118182.3	0.062273	0.9505
PDRB	-7644.858	3231.113	-2.366014	0.0191
TPAK	5814.009	1632.788	3.560787	0.0005
UMK	-0.134078	0.025229	-5.314450	0.0000
F – Statistic	13.31712	R – Squared		0.189387
Prob(F – Statistic)	0.000000	Adjusted R - Squared		0.175165

Sumber Data: Olah data menggunakan Eviews 12

4.3.3 Metode Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa nilai awal (intercept) setiap individu tidak berubah sepanjang periode waktu yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antar Kabupaten/Kota (perbedaan intercept) dengan kemiringan (slope) yang sama. Variabel dummy digunakan sebagai teknik untuk mendeteksi perbedaan intercept karena interpretasi langsung terhadap perbedaan intercept tidak mudah. Penggunaan variabel dummy memungkinkan kita untuk membedakan satu objek dengan objek lain dan mengetahui perbedaan intercept yang disebabkan oleh perbedaan cross – section. Berikut adalah hasil estimasi regresi dari *Fixed Effect Model*, yang disajikan dalam tabel 4.3

Tabel 4.4 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t - Statistic	Prob.
C	-120993.3	34861.23	-3.470712	0.0007
PDRB	921.6731	687.6312	1.340360	0.1823
TPAK	2585.809	540.2242	4.786548	0.0000
UMK	0.034823	0.010351	3.364153	0.0010
F – Statistic	147.7290	R – Squared		0.975549
Prob(F – Statistic)	0.000000	Adjusted R - Squared		0.968945

Sumber Data: Olah data menggunakan Eviews 12

4.3.4 Metode Random Effect Model

Random Effect Model (REM) mengasumsikan bahwa variabel gangguan (error term) dapat saling terkait antar waktu dan antar individu. Dalam random effect model, karakteristik individu dan waktu diakomodasi dalam bentuk error term model. Salah satu keuntungan menggunakan random effect model adalah kemampuannya untuk mengatasi heteroskedastisitas, yaitu perubahan varian error term.

Tabel 4.4 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model*

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t – Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-119539.7	36517.11	-3.273526	0.0013
PDRB	813.2165	686.9343	1.183835	0.2381
TPAK	2771.810	534.3713	5.187049	0.0000
UMK	0.027715	0.010176	2.723589	0.0071
F – Statistic	16.66968	R – Squared		0.226276
Prob(F – Statistic)	0.000000	Adjusted R - Squared		0.212702

Sumber Data: Olah data menggunakan Eviews 12

4.3.5 Pemilihan Model

Analisis data panel menggunakan regresi memiliki tiga pilihan metode, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Dari ketiga metode tersebut, kita perlu memilih model terbaik yang sesuai untuk menganalisis data. Pada tabel 4.4 menyajikan hasil estimasi regresi data panel menggunakan metode *Random Effect Model*.

4.3.5.1 Uji Chow

Uji chow diterapkan untuk memilih model regresi data panel yang paling tepat antara *Fixed Effect Model*, *Common Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Uji ini dilakukan berdasarkan hipotesis :

H_0 = Menggunakan estimasi *Common Effect Model*

H_a = Menggunakan estimasi *Fixed Effect Model*

Untuk memilih model, nilai p – value dari hasil estimasi uji chow akan dihitung. Nilai alpha untuk penelitian ini adalah 10%. Jika nilai probabilitasnya kurang dari 10%, dapat disimpulkan signifikan dan digunakan *Fixed Effect Model*. Dengan menggunakan *Common Effect*

Model, nilai probabilitas dianggap tidak signifikan jika lebih besar daripada sepuluh persen. Untuk memilih model, nilai p-value dari hasil estimasi uji chow akan dihitung. Nilai alpha untuk penelitian ini adalah 10%. Jika nilai probabilitasnya kurang dari 10%, dapat disimpulkan signifikan dan digunakan *Fixed Effect Model*. Dengan menggunakan *Common Effect Model*, nilai probabilitas dianggap tidak signifikan jika lebih besar daripada sepuluh persen.

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effect Testes			
Equation: Untitled			
Test cross – section fixed effects			
Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross – section F	129.554306	(34,137)	0.0000
Cross – section Chi-square	612.693896	34	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan E – views

Berdasarkan hasil uji chow, diperoleh nilai cross – section chi – square sebesar 612.693896 dan nilai probabilitas 0.0000. Nilai probabilitas yang sangat kecil ini (0.0000) menunjukkan bahwa p – value bersifat signifikan. Kesimpulannya, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti terdapat bukti yang cukup untuk mendukung penggunaan *Fixed Effect Model* dalam analisis data.

4.3.5.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model mana yang lebih baik digunakan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, dengan asumsi bahwa kedua model ini lebih baik daripada model *OLS*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Menggunakan estimasi *Random Effect Model*

H_a : Menggunakan estimasi *Fixed Effect Model*

Pemilihan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dilakukan dengan mengamati nilai p – value pada hasil uji hausman. Dalam penelitian ini, nilai alpha yang digunakan adalah 10%. Kesimpulannya, jika nilai p – value kurang dari 10%, maka hasil uji hausman menunjukkan signifikan dan *Fixed Effect Model*

direkomendasikan untuk digunakan. Sebaliknya, jika nilai p – value lebih dari 10%, maka hasil uji hausman tidak signifikan dan *Random Effect Model* lebih tepat untuk digunakan.

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effect – Hausman Test			
Equation : Untitled			
Test cross – section random effect			
Test Summary	Chi – sq. Statistic	Chi – sq. D.f.	Prob.
Cross – section random	23.764349	3	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews

Berdasarkan hasil uji hausman yang tercantum pada Tabel 4.6, didapatkan nilai probabilitas chi – square sebesar 0.0000 yang jauh lebih kecil dibandingkan nilai alpha yang ditetapkan sebesar 0.01. Dengan kata lain, nilai p – value ($<0,01$) lebih kecil dari alpha (0,01). Konsekuensinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, uji hausman menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* adalah model yang paling tepat dalam penelitian ini untuk digunakan dalam analisis data.

4.3.5.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut adalah hipotesis yang diuji dalam Uji LM :

H_0 : Menggunakan estimasi *Common Effect Model*

H_a : Menggunakan estimasi *Random Effect Model*

Pemilihan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) ditentukan berdasarkan nilai p – value yang dihasilkan dari Uji Breusch – Pagan, jika nilai probabilitas Breusch – Pagan lebih kecil dari 10% (Signifikan), maka H_0 (asumsi tidak adanya heterogenitas individual) ditolak dan H_a (asumsi adanya heterogenitas individual) diterima. Kesimpulannya, REM lebih tepat digunakan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas Breusch – Pagan lebih besar dari 10% (tidak signifikan), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya, CEM lebih tepat digunakan.

Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effect			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross - section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch – Pagan	254.4172 (0.0000)	1.739386 (0.1872)	256.1566 (0.0000)

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews

Berdasarkan hasil analisis, nilai Breusch – Pagan yang diperoleh adalah 0.00 , yang jauh lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan sebesar 0.10. konsekuensinya, nilai p – value (<0.10) lebih kecil dari alpha (0.10), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, hasil analisis menunjukkan bahwa estimasi yang lebih baik untuk data ini adalah dengan menggunakan *Random Effect Model*.

4.3.6 Estimasi Fixed Effect Model

Tabel 4.8 Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	t – Statistic	Prob.
C	-120993.3	-3.470712	0.0007
PDRB	921.6731	1.340360	0.1823
TPAK	2585.809	4.786548	0.0000
UMK	0.034823	3.364153	0.0010
R - squared	0.975549		
Adjusted R – squared	0.968945		
F – statistic	147.7290		
Prob (F – statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil pengolahan Eviews

Berikut adalah persamaan regresi yang diperoleh dari analisis data dengan menggunakan *Fixed Effect Model*:

$$PTK_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 TPAK_{it} + \beta_3 UMK_{it} + e_{it}$$

$$Ptit = -120993.3 + 921.6731 \text{ PDRBit} + 2585.809 \text{ TPAKit} + 0.034823 \text{ UMKit} + \text{eit}$$

4.3.7 Uji Hipotesis

4.3.7.1 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis, nilai probabilitas F – Statistik (P – value) yang diperoleh adalah 0.000000. nilai p – value ini jauh lebih kecil dibandingkan nilai alpha (α) yang umum digunakan, yaitu 0.10. konsekuensinya, nilai p – value (>0.10) lebih kecil dari alpha (0.10), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu PDRB sektor pertanian, TPAK, dan UMK, secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu penyerapan tenaga kerja.

4.3.7.2 Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan *Fixed Effect Model*, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. PDRB sektor pertanian (X1)

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai t hitung untung variabel PDRB sektor pertanian sebesar 1.340360 dan nilai probabilitasnya (P – Value) sebesar 0.1823. nilai p – value ini lebih kecil dibandingkan nilai alpha (α) yang umum digunakan, yaitu 0.10. Konsekuensinya, nilai p – value (<0.10) lebih kecil dari alpha (0.10), sehingga H_0 menerima dan H_a menolak. Kesimpulannya, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel PDRB sektor pertanian memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen, yaitu penyerapan tenaga kerja.

2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X2)

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai t hitung untuk variabel tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 4.786548 dan nilai probabilitasnya (p – value) sebesar 0.0000. Nilai p – value ini jauh lebih kecil dibandingkan nilai alpha (α) yang umum digunakan, yaitu 0.10. Konsekuensinya, nilai p – value (<0.10) lebih kecil dari alpha (0.10), sehingga H_0 ditolak dan h_a diterima. Kesimpulannya, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap variabel dependen, yaitu penyerapan tenaga kerja.

3. Upah Minimum Kerja (X3)

Berdasarkan hasil regresi yang ditampilkan pada tabel 4.8, diperoleh dari koefisien regresi untuk variabel upah minimum sebesar 0.034823, nilai t – statistik yang dihasilkan adalah 3.364153, dan nilai probabilitasnya yang diperoleh adalah 0.0010, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel upah minimum kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu penyerapan tenaga kerja.

4.3.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa berpengaruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yang dihitung. Jika dilihat dari tabel 4.8 hasil regresi, nilai R -square (R^2) sebesar 0,975 menunjukkan bahwa tiga variabel independen yaitu PDRB sektor pertanian, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan upah minimum kerja mampu menjelaskan 97% penyerapan tenaga kerja secara bersama – sama. Sedangkan sisanya variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian menyumbang 3%.

4.4 Analisis Ekonomi

4.4.1 Analisis Pengaruh PDRB Sektor Pertanian terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil estimasi persamaan di atas menunjukkan bahwa variabel PDRB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, dan ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa PDRB sektor pertanian belum berkualitas karena ditopang oleh sektor – sektor yang membutuhkan pekerja yang sedikit. Akibatnya, PDRB sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja tidak merata ke masyarakat. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh PDRB sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja signifikan.

4.4.2 Angkatan Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hubungan antara angkatan kerja dan penyerapan tenaga kerja menunjukkan korelasi positif yang signifikan. Dengan kata lain, peningkatan angkatan kerja berkorelasi dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan teori klasik bahwa penduduk dan angkatan kerja yang bekerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, penyerapan tenaga kerja merupakan faktor pertumbuhan ekonomi. Tingkat partisipasi angkatan kerja di Jawa Tengah biasanya meningkat setiap tahunnya, peningkatan tersebut berpengaruh signifikan. Dengan demikian, kontribusi dalam meningkatkan laju penyerapan tenaga kerja masih dapat dilihat.

4.4.3 Analisis Pengaruh Upah Minimum Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan uji hipotesis, uji F, uji T, dan koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah dari tahun 2019 hingga 2023. Artinya, peningkatan upah minimum kerja dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja karena output yang dihasilkan oleh daerah meningkat, yang dapat mendorong sektor pertanian untuk menambah tenaga kerja untuk meningkatkan pendapatan.

4.4.4 Perbandingan Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur (Pendekatan Input-Output)

Kontribusi perekonomian sektor pertanian Jawa Timur (d disesuaikan dengan pembahasan lima belas sektor utama) dilihat dari struktur outputnya sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 11,23 persen terhadap total output atau sebesar 183.558.716,28 juta. Terdiri atas komoditi: ikan darat dan hasil perikanan senilai 27.604.611,47 juta (1,69 persen), sapi senilai 18.704.340,64 juta (1,14 persen), beras dengan produksi terbesar sebesar 38.028.853,89 juta (2,33 persen) dengan kontribusi sebesar 15,88 persen, maka struktur nilai tambah bruto yang diciptakan sektor pertanian adalah sebesar 169.426.431,70 juta. Terdiri dari produk dengan nilai tertinggi yaitu beras yang mempunyai nilai tambah bruto sebesar 40.119.188,77 juta dan 17.604.326,32 juta (1,65 persen). (Oktavia, Hanani, dan Suhartini 2016)

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Pada hasil penelitian pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2019 – 2023 dapat disimpulkan:

1. Menurut rumusan masalah, ada hubungan antara PDRB sektor pertanian dan penyerapan tenaga kerja dalam sektor pertanian. Dijelaskan bahwa PDRB sektor pertanian di Jawa Tengah memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di tahun 2019 – 2023. Sektor yang padat seperti pertanian, industri dan pengolahan harus diprioritaskan untuk mencapai PDRB sektor pertanian yang berkualitas, karena PDRB sektor pertanian tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yang menunjukkan bahwa PDRB sektor pertanian yang terjadi belum banyak memberikan manfaat bagi masyarakat. Oleh sebab itu bisa menopang ekonomi masyarakat, berbeda dengan sektor padat modal yang sebagian besar terdiri dari sektor jasa. Oleh karena itu, untuk mewujudkan PDRB sektor pertanian yang berkualitas tinggi dan disertai dengan pemerataan kesejahteraan, penyelamatan sektor pertanian harus segera dilakukan.
2. Berdasarkan rumusan masalah tentang hubungan antara tingkat partisipasi angkatan kerja, dan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian tahun 2019 – 2023, tingkat partisipasi angkatan kerja di Jawa Tengah berdampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja yang luas dan bervariasi dapat menyebabkan peningkatan penggunaan tenaga kerja.
3. Berdasarkan rumusan masalah upah minimum kerja terhadap penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa, dari tahun 2019 hingga 2023, upah minimum kerja berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian Jawa Tengah. Ini karena upah minimum kerja menerima pemasukkan dari pajak hasil pertanian, dan sumber pajak yang masuk ke upah juga meningkat seiring dengan berkembangnya sektor pertanian.

5.2 Implikasi dan Saran

Hasil penelitian tentang pengaruh sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2019 – 2023 menunjukkan bahwa terdapat beberapa implikasi:

1. Secara keseluruhan, PDRB sektor pertanian di Jawa Tengah menurun setiap tahunnya. Hal ini membuat perekonomian di Jawa Tengah menurunkan

kesejahteraan ekonomi akan menghasilkan upah yang lebih tinggi bagi pekerja, yang pada gilirannya tidak menarik lebih banyak tenaga kerja ke sektor tersebut.

2. Jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian. Namun, tingkat partisipasi angkatan kerja dapat memengaruhi pendapatan daerah dan perkembangan sektor pertanian.
3. Perlu adanya penelitian lanjutan yang harus dilakukan tentang pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksin & Nur. 2018. "Jurnal Meta Yuridis Volume 1 No.2 Tahun 2018." *Meta Yuridis* 1(2): 72.
- Alfin, Moch Mashuri, dan Wiwin Priana. 2022. "Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, Investasi, Upah Minimum Kabupaten / Kota(UMK), dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Tuban." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(9): 2978–88.
- Anggriawan, Robby. 2020. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur (Besar Dan Sedang) Propinsi Jawa Timur." *Journal of Economics Development Issues* 3(01): 38–49. doi:10.33005/jedi.v3i01.39.
- Ayu Manik Pratiwi, SST, M.Si Desak Gede Prita Widia Wirianti, SST. 2022. "Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Badung Menurut Lapangan Usaha 2017-2021." *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Badung Menurut Lapangan Usaha 2017-2021* 148: 148–62.
- Belmondo, Berry, dan Mike Triani. 2020. "Pengaruh Kinerja Ekonomi, Investasi dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 2(4): 49. doi:10.24036/jkep.v2i4.13392.
- BPS Provinsi Jawa Tengah. 2017. "Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah menurut Lapangan Usaha 2019-2023." *Jurnal Sains dan Seni ITS* 6(1): 51–66.
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
<http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
<https://doi.org/10.1>
- Candrasa, Limega. 2022. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata Di Sumatera Utara." *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi* 1(3): 159–68. doi:10.59004/jisma.v1i3.51.
- Dr. Mulyani, Sri SE., M.Si. 2021. *11 Analytical Biochemistry Metodologi Penelitian*. Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama).
<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1>
<http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024>
<https://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103>
<http://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Faelassuffa, Assa, dan Eppy Yuliani. 2021. "Kajian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia." *Jurnal Kajian Ruang* 1(1): 13. doi:10.30659/jkr.v1i1.19979.
- Faqih, Asrul, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, dan Universitas Negeri Semarang. 2009. *Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Kesempatan Kerja*

- dan Distribusi Pendapatan di Provinsi Jawa Tengah.
- Hardiwan, Dadang. 2024. "Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka Jawa Tengah Province in Figures 2024" ed. Jubaedi Sumbodo Aji Cahyono, Desmon Sinurat. 49, 2024.
- Hasibuan, Hardai, Andika Pramana, Ginting, Rahmanta Effendi, dan Ihsan. 2019. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Sumatera Utara." *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis* 1(1): 10–17.
doi:10.31289/agrisains.v1i1.212.
- Juliansyah, Hijri, dan Zubaidah Zubaidah. 2023. "Pengaruh Daya Dukung Lahan Dan Pertumbuhan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Aceh." *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* 6(1): 63.
doi:10.29103/jepu.v6i1.12299.
- Mahendra, Esha Galang Gati. 2023. "Permintaan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Besar dan Sedang di Sumatera."
- Mas'ud, SE., M.Si., dan SP Mokhammad Subehi. 2023. "Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal-Kementerian Pertanian Tahun 2023 Perkembangan Tenaga Kerja dan Produktivitasnya pada Sektor Pertanian Indonesia."
- Murialti, Neng, dan Reza Romanda. 2020. "Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Propinsi Bengkulu (2010-2019)." *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika* 10(1): 109–18.
doi:10.37859/jae.v10i1.1976.
- Octaviani, Dian, dan Whinarko M.Si. Drs. Juliprijanto. 2020. "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah (Tahun 2010-2019)." *Paradigma Multidisipliner* 1(1): 1–12.
<http://smkn1magelang.sch.id/jpm/index.php/jpm/article/view/1/1>.
- Oktavia, Henita, Nuhfil Hanani, dan Suhartini Suhartini. 2016. "Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur (Pendekatan Input-Output)." *Habitat* 27(2): 72–84. doi:10.21776/ub.habitat.2016.027.2.9.
- Pangastuti, Yulia. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika* 13(2): 141. doi:10.20884/1.jmp.2021.13.2.4546.
- Prinasari, Upik Dewinta. 2022. "Pengaruh Sektor Industri Pariwisata terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2021." *Science* (8.5.2017): 2003–5.
- Ramadhan, Galang Ihsan. 2020. "Determinan Keputusan Tenaga Kerja Perdesaan Bekerja Pada Sektor Pertanian dan Non - Pertanian (Studi Pada Rumah Tangga Perdesaan di Indonesia

-)." Universitas Brawijaya 01: 1–7.
- Sayifullah, Sayifullah, dan Emmalian Emmalian. 2018. "Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi-Qu* 8(1): 66–81. doi:10.35448/jequ.v8i1.4962.
- Soetriono, Anik Suwandari. 2016. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Intimedia Kelompok Intrans Publishing. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/AinulLatifah-101810401034.pdf?sequence=1>.
- Suhardi, Ayuningrum. 2022. "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah." *Science* 7(1): 1–8.
<http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9701-9>
<http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9700-x>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jmr.2008.11.017>
<http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1090780708003674>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/1191>.
- Tamungku, Orin, Rosalina A.M Koleangan, dan Patrick C. Wauran. 2019. "Analisis Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kabupaten Kepulauan Talaud." *Jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi* 19(2): 152–61.
- Undang - undang RI No 13 Tahun 2003 Tentang ketenagakerjaan. 2003. "Undang - undang RI No 13 Tahun 2003 Tentang ketenagakerjaan." *Demographic Research* 49(0): 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Sriyana, D. J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonesia : Yogyakarta., 2014.
- Todaro, M. (2003). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan ekonomi 2*. jakarta: Jakarta : Bumi Aksara.
- Widarjono, A. P. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews + Disertai CD Data*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN : Yogyakarta., 2018.

LAMPIRAN

Lampiran A Data Penelitian yang Digunakan

Data penyerapan tenaga kerja (Y), produk domestik regional bruto sektor pertanian (X1), tingkat partisipasi angkatan kerja (X2), dan upah minimum kerja (X3).

KAB/KOTA	PERIODE	PDRB	TPAK	UMK	PEKERJAAN UTAMA
		X1	X2	X3	Y
Kabupaten Cilacap	2019	-1,17	65,34	Rp 1.989.058	200636
Kabupaten Cilacap	2020	1,08	67,79	Rp 2.158.327	256341
Kabupaten Cilacap	2021	-1,49	62,91	Rp 2.228.904	189526
Kabupaten Cilacap	2022	1,74	65,65	Rp 2.230.731	219436
Kabupaten Cilacap	2023	2,55	66,6	Rp 2.383.090	247615
Kabupaten Banyumas	2019	0,31	67,34	Rp 1.750.000	147082
Kabupaten Banyumas	2020	1,51	66,66	Rp 1.900.000	176394
Kabupaten Banyumas	2021	0,94	65,07	Rp 1.970.000	155481
Kabupaten Banyumas	2022	2,06	64,75	Rp 1.983.261	219437
Kabupaten Banyumas	2023	1,85	64,6	Rp 2.118.124	173457
Kabupaten Purbalingga	2019	1,54	68,14	Rp 1.788.500	96441
Kabupaten Purbalingga	2020	1,91	69,89	Rp 1.940.800	120560
Kabupaten Purbalingga	2021	1,2	69,52	Rp 1.988.000	110684
Kabupaten Purbalingga	2022	4,28	73,47	Rp 1.996.814	219438
Kabupaten Purbalingga	2023	1,04	73,45	Rp 2.130.981	114374
Kabupaten Banjarnegara	2019	3,42	70,09	Rp 1.610.000	180556
Kabupaten Banjarnegara	2020	3,06	69,69	Rp 1.748.000	190917
Kabupaten Banjarnegara	2021	0,99	69,76	Rp 1.805.000	185560
Kabupaten Banjarnegara	2022	3,86	72,17	Rp 1.819.835	182504
Kabupaten Banjarnegara	2023	0,59	71,64	Rp 1.958.170	202407

Kabupaten Kebumen	2019	-0,54	68,72	Rp 1.700.000	197930
Kabupaten Kebumen	2020	0,37	69,63	Rp 1.845.000	192600
Kabupaten Kebumen	2021	4,52	67,76	Rp 1.905.400	159627
Kabupaten Kebumen	2022	-1,18	71,57	Rp 1.911.850	192791
Kabupaten Kebumen	2023	2,25	74,54	Rp 2.043.902	221623
Kabupaten Purworejo	2019	0,85	66,81	Rp 1.686.000	135491
Kabupaten Purworejo	2020	-0,01	70,05	Rp 1.835.000	165352
Kabupaten Purworejo	2021	4,52	73,29	Rp 1.895.000	152592
Kabupaten Purworejo	2022	-1,18	72,38	Rp 1.906.781	128120
Kabupaten Purworejo	2023	2,25	74,76	Rp 2.035.890	134960
Kabupaten Wonosobo	2019	1,92	72,07	Rp 1.712.500	161762
Kabupaten Wonosobo	2020	4,84	71,26	Rp 1.859.000	165497
Kabupaten Wonosobo	2021	1,51	70,77	Rp 1.920.000	156691
Kabupaten Wonosobo	2022	2,21	74,55	Rp 1.931.285	193601
Kabupaten Wonosobo	2023	0,49	73,59	Rp 2.076.209	202263
Kabupaten Magelang	2019	0,79	74,73	Rp 1.882.000	203343
Kabupaten Magelang	2020	0,16	76,6	Rp 2.042.200	232895
Kabupaten Magelang	2021	0,98	75,78	Rp 2.075.000	226671
Kabupaten Magelang	2022	1,04	79,57	Rp 2.081.807	268519
Kabupaten Magelang	2023	0,99	79,45	Rp 2.236.777	269039
Kabupaten Boyolali	2019	3,36	72,7	Rp 1.790.000	152892
Kabupaten Boyolali	2020	2,01	75,11	Rp 1.942.500	179484
Kabupaten Boyolali	2021	3,45	75,79	Rp 2.000.000	158178
Kabupaten Boyolali	2022	1,29	75,51	Rp 2.010.299	166876

Kabupaten Boyolali	2023	1,47	74,73	Rp 2.155.712	168314
Kabupaten Klaten	2019	0,52	69,1	Rp 1.795.061	102183
Kabupaten Klaten	2020	2,12	68,33	Rp 1.947.821	114779
Kabupaten Klaten	2021	1,14	66,89	Rp 2.011.515	101585
Kabupaten Klaten	2022	1,61	68,66	Rp 2.015.623	112834
Kabupaten Klaten	2023	1,21	66,71	Rp 2.152.323	112457
Kabupaten Sukoharjo	2019	3,37	68,5	Rp 1.783.500	44976
Kabupaten Sukoharjo	2020	0,94	68,74	Rp 1.938.000	49580
Kabupaten Sukoharjo	2021	3,58	68,78	Rp 1.986.450	47510
Kabupaten Sukoharjo	2022	0,89	67,38	Rp 1.998.153	47635
Kabupaten Sukoharjo	2023	2,68	67,66	Rp 2.138.248	40981
Kabupaten Wonogiri	2019	-0,36	69,86	Rp 1.655.000	229155
Kabupaten Wonogiri	2020	4,31	74,69	Rp 1.797.000	242609
Kabupaten Wonogiri	2021	2,27	73,09	Rp 1.827.000	236638
Kabupaten Wonogiri	2022	3,72	74,87	Rp 1.839.043	270879
Kabupaten Wonogiri	2023	-0,27	82,45	Rp 1.968.448	283314
Kabupaten Karanganyar	2019	1,8	70,19	Rp 1.833.000	95346
Kabupaten Karanganyar	2020	1,26	73,55	Rp 1.989.000	95860
Kabupaten Karanganyar	2021	2,16	73,15	Rp 2.054.040	99421
Kabupaten Karanganyar	2022	2,85	70,7	Rp 2.064.313	111434
Kabupaten Karanganyar	2023	0,11	70,69	Rp 2.207.484	113315
Kabupaten Sragen	2019	2,03	67,71	Rp 1.673.500	269731
Kabupaten Sragen	2020	0,36	68,44	Rp 1.815.915	312229
Kabupaten Sragen	2021	1,63	71,74	Rp 1.829.500	289880

Kabupaten Sragen	2022	1,7	69,4	Rp 1.839.429	267281
Kabupaten Sragen	2023	0,43	68,6	Rp 1.969.569	304681
Kabupaten Grobogan	2019	-1,52	69,25	Rp 1.685.500	269731
Kabupaten Grobogan	2020	2,28	69,77	Rp 1.830.000	312229
Kabupaten Grobogan	2021	3,7	72,88	Rp 1.890.000	289880
Kabupaten Grobogan	2022	2,24	72,05	Rp 1.894.032	267281
Kabupaten Grobogan	2023	0,17	75,81	Rp 2.029.569	304681
Kabupaten Blora	2019	-0,84	68,54	Rp 1.690.000	184655
Kabupaten Blora	2020	1,87	71,9	Rp 1.834.000	222373
Kabupaten Blora	2021	2,31	70,54	Rp 1.894.000	213114
Kabupaten Blora	2022	2,51	75,08	Rp 1.904.196	218406
Kabupaten Blora	2023	-0,14	78,02	Rp 2.040.080	239562
Kabupaten Rembang	2019	-3,64	66,26	Rp 1.660.000	94456
Kabupaten Rembang	2020	1,72	65,17	Rp 1.802.000	121344
Kabupaten Rembang	2021	0,65	70,67	Rp 1.861.000	112715
Kabupaten Rembang	2022	1,67	73,98	Rp 1.874.322	116917
Kabupaten Rembang	2023	2,14	72,75	Rp 2.015.927	120885
Kabupaten Pati	2019	3,93	66,08	Rp 1.742.000	165115
Kabupaten Pati	2020	2,2	63,85	Rp 1.891.000	198732
Kabupaten Pati	2021	-0,2	68,99	Rp 1.953.000	193735
Kabupaten Pati	2022	4,23	71,52	Rp 1.968.339	212876
Kabupaten Pati	2023	0,82	73,1	Rp 2.107.697	224942
Kabupaten Kudus	2019	4,02	72,05	Rp 2.044.468	34303
Kabupaten Kudus	2020	0,22	74,5	Rp 2.218.452	33647

Kabupaten Kudus	2021	0,74	74,77	Rp 2.290.995	27778
Kabupaten Kudus	2022	4,24	70,99	Rp 2.293.058	31014
Kabupaten Kudus	2023	1,32	72,19	Rp 2.439.814	39324
Kabupaten Jepara	2019	1,88	68,43	Rp 1.879.031	73497
Kabupaten Jepara	2020	3,82	69,92	Rp 2.040.000	89423
Kabupaten Jepara	2021	-1,68	69,55	Rp 2.107.000	72235
Kabupaten Jepara	2022	3,4	69,74	Rp 2.108.403	86683
Kabupaten Jepara	2023	0,03	71,57	Rp 2.272.627	96022
Kabupaten Demak	2019	-0,08	67,72	Rp 2.240.000	114923
Kabupaten Demak	2020	2,49	69,79	Rp 2.432.000	135343
Kabupaten Demak	2021	-2,16	66,23	Rp 2.511.526	117666
Kabupaten Demak	2022	-0,51	66,97	Rp 2.513.005	110084
Kabupaten Demak	2023	-1,48	70,76	Rp 2.680.421	123329
Kabupaten Semarang	2019	2,03	74,69	Rp 2.055.000	120791
Kabupaten Semarang	2020	-0,06	75,07	Rp 2.229.881	139435
Kabupaten Semarang	2021	0,57	74,1	Rp 2.302.798	128323
Kabupaten Semarang	2022	2,04	75,42	Rp 2.311.254	131245
Kabupaten Semarang	2023	2,94	76,07	Rp 2.480.988	134485
Kabupaten Temanggung	2019	1,73	76,23	Rp 1.682.027	175766
Kabupaten Temanggung	2020	1,86	58,73	Rp 1.825.200	144146
Kabupaten Temanggung	2021	0,86	74,01	Rp 1.885.000	152413
Kabupaten Temanggung	2022	2,92	76,14	Rp 1.887.832	189051
Kabupaten Temanggung	2023	1,28	75,8	Rp 2.027.569	198994
Kabupaten Kendal	2019	4,56	67,91	Rp 2.084.393	110284

Kabupaten Kendal	2020	-1,04	70,5	Rp 2.261.775	122028
Kabupaten Kendal	2021	2,72	69,93	Rp 2.335.735	117384
Kabupaten Kendal	2022	2,45	73,44	Rp 2.340.312	125628
Kabupaten Kendal	2023	2,91	76,93	Rp 2.508.300	143353
Kabupaten Batang	2019	3,24	68,75	Rp 1.900.000	81312
Kabupaten Batang	2020	4,06	69,78	Rp 2.061.700	91424
Kabupaten Batang	2021	-0,47	71,4	Rp 2.129.117	87764
Kabupaten Batang	2022	1,75	74,9	Rp 2.135.535	92975
Kabupaten Batang	2023	-0,29	76,62	Rp 2.282.026	107027
Kabupaten Pekalongan	2019	1,83	71,15	Rp 1.859.885	63043
Kabupaten Pekalongan	2020	1,04	71,23	Rp 2.018.161	71737
Kabupaten Pekalongan	2021	2,48	71,46	Rp 2.084.155	63851
Kabupaten Pekalongan	2022	0,77	70,4	Rp 2.094.646	89942
Kabupaten Pekalongan	2023	2,58	70,46	Rp 2.247.346	71995
Kabupaten Pemalang	2019	1,32	66,27	Rp 1.718.000	125218
Kabupaten Pemalang	2020	5,07	65,57	Rp 1.865.000	158238
Kabupaten Pemalang	2021	4,4	65,9	Rp 1.926.000	145590
Kabupaten Pemalang	2022	2,65	69,91	Rp 1.940.890	178054
Kabupaten Pemalang	2023	0	69,58	Rp 2.081.783	194173
Kabupaten Tegal	2019	-0,69	66,5	Rp 1.747.000	112334
Kabupaten Tegal	2020	2,18	66,52	Rp 1.896.000	129881
Kabupaten Tegal	2021	2,77	66,24	Rp 1.958.000	111405
Kabupaten Tegal	2022	1,66	65,54	Rp 1.968.446	124097
Kabupaten Tegal	2023	-2,04	67,61	Rp 2.106.238	152256

Kabupaten Brebes	2019	0,64	66,08	Rp 1.665.850	260588
Kabupaten Brebes	2020	3,91	66,65	Rp 1.807.614	253857
Kabupaten Brebes	2021	0,35	63,97	Rp 1.866.723	225519
Kabupaten Brebes	2022	3,57	66,01	Rp 1.885.019	246196
Kabupaten Brebes	2023	-2,11	66,1	Rp 2.018.837	253104
Kota Magelang	2019	5,17	64,95	Rp 1.707.000	525
Kota Magelang	2020	0,74	67,61	Rp 1.853.000	785
Kota Magelang	2021	0,38	67,07	Rp 1.914.000	962
Kota Magelang	2022	-0,45	67,56	Rp 1.935.913	1049
Kota Magelang	2023	0,92	69,66	Rp 2.066.007	1141
Kota Surakarta	2019	2,96	69,27	Rp 1.802.700	1306
Kota Surakarta	2020	1,93	68,84	Rp 1.956.200	2573
Kota Surakarta	2021	2,14	66,89	Rp 2.013.810	2830
Kota Surakarta	2022	2,2	68,15	Rp 2.035.720	658
Kota Surakarta	2023	8,37	69,18	Rp 2.174.169	1091
Kota Salatiga	2019	3,18	66,96	Rp 1.875.325	3116
Kota Salatiga	2020	-1,38	70,23	Rp 2.034.915	5478
Kota Salatiga	2021	2,6	70,36	Rp 2.101.457	5252
Kota Salatiga	2022	3,59	71	Rp 2.128.523	3061
Kota Salatiga	2023	1,85	72,09	Rp 2.284.180	3541
Kota Semarang	2019	2,01	66,87	Rp 2.498.588	11151
Kota Semarang	2020	1,51	69,89	Rp 2.715.000	14915
Kota Semarang	2021	3,22	69,41	Rp 2.810.025	14031
Kota Semarang	2022	2,42	70,96	Rp 2.835.021	14517

Kota Semarang	2023	1,28	69,42	Rp 3.060.349	19558
Kota Pekalongan	2019	4,63	72,46	Rp 1.906.922	2975
Kota Pekalongan	2020	6,36	66,45	Rp 2.072.000	3822
Kota Pekalongan	2021	-3,21	75,77	Rp 2.139.754	6319
Kota Pekalongan	2022	3,41	70,35	Rp 2.156.213	3194
Kota Pekalongan	2023	-0,47	73,95	Rp 2.305.823	4718
Kota Tegal	2019	4,08	69,61	Rp 1.762.000	3455
Kota Tegal	2020	-0,9	64,57	Rp 1.925.000	8503
Kota Tegal	2021	3,37	68,25	Rp 1.982.750	8852
Kota Tegal	2022	4,36	68,6	Rp 2.005.930	9320
Kota Tegal	2023	3,85	66,64	Rp 2.145.012	10221

Lampiran B Estimasi Output Hasil Regresi *Common Effect Model*

Dependent Variable: PEKERJAAN_UTAMA_Y

Method: Panel Least Squares

Date:06/12/24 Time: 14:12

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7359.542	118182.3	0.062273	0.9504
PDRB_X1	-7644.858	3231.113	-2.366014	0.0191
TPAK_X2	5814.009	1632.788	3.560787	0.0005
UMK_X3	-0.134078	0.025229	-5.314450	0.0000
R-squared	0.189387	Mean dependent var		132771.3
Adjusted R-squared	0.175165	S.D. dependent var		85464.80
S.E. of regression	77619.49	Akaike info criterion		25.37962
Sum squared resid	1.03E+12	Schwarz criterion		25.45195
Log likelihood	-2216.716	Hannan-Quinn criter.		0.250381
F-statistic	13.31712	Durbin-Watson stat		0.250381
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran C Output Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: PEKERJAAN_UTAMA_Y

Method: Panel Least Squares
Date: 06/12/24 Time: 14:16
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-120993.3	34861.23	-3.470712	0.0007
PDRB_X1	921.6731	687.6312	1.340360	0.1823
TPAK_X2	2585.809	540.2242	4.786548	0.0000
UMK_X3	0.034823	0.010351	3.364153	0.0010
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.975549	Mean dependent var		132771.3
Adjusted R-squared	0.968945	S.D. dependent var		85464.80
S.E. of regression	15060.96	Akaike info criterion		22.26708
Sum squared resid	3.11E+10	Schwarz criterion		22.95429
Log likelihood	-1910.369	Hannan-Quinn criter.		22.54583
F-statistic	147.7290	Durbin-Watson stat		2.569993
Prob (F-statistic)	0.000000			

Lampiran D Output Hasil Regresi *Random Effect Model*

Dependent Variable: PEKERJAAN_UTAMA_Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/12/24 Time: 18:29
Sample: 2019 2023
Periods included:5
Cross-sections included:35
Total panel (balanced) observations: 175

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-119539.7	36517.11	-3.273526	0.0013
PDRB_X1	813.2165	686.9343	1.183835	0.2381
TPAK_X2	2771.810	534.3713	5.187049	0.0000
UMK_X3	0.027715	0.010176	2.723589	0.0071
Effects Specification				
		S.D.		Rho
Cross-section random		68362.12		0.9537
Idiosyncratic random		15060.96		0.0463
Weighted Statistic				
R-squared	0.226276	Mean dependent var		13018.43
Adjusted R-squared	0.212702	S.D. dependent var		17975.00
S.E. of regression	15949.18	Sum squared resid		4.35E+10
F-statistic	16.66968	Durbin-Watson stat		1.850416
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran E Output Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	129.554306	(34,137)	0.0000
Cross-section Chi-square	612.693896	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PEKERJAAN_UTAMA_Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/12/24 Time: 14:18

Sample: 2019 2023

Periods included:5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations:175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7359.542	118182.3	0.062273	0.9504
PDRB_X1	-7644.858	3231.113	-2.366014	0.0191
TPAK_X2	5814.009	1632.788	3.560787	0.0005
UMK_X3	-0.134078	0.025229	-5.314450	0.0000
R-squared	0.189387	Mean dependent var		132771.3
Adjusted R-squared	0.175165	S.D. dependent var		85464.80
S.E. of regression	77619.49	Akaike info criterion		25.37962
Sum squared resid	1.03E+12	Schwarz criterion		25.45195
Log likelihood	-2216.716	Hannan-Quinn criter.		25.40896
F-statistic	13.31712	Durbin-Watson stat		0.250381
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran F Output Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effect

Test summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.764349	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var (Diff)	Prob.
PDRB_X1	921.673094	813.216530	957.962713	0.0005
TPAK_X2	2585.809...	2771.809927	6289.520686	0.0190
UMK_X3	0.034823	0.027715	0.000004	0.0002

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PEKERJAAN_UTAMA_Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/12/24 Time: 17:07

Sample: 2019 2023

Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-120993.3	34861.23	-3.470712	0.0007
PDRB_X1	921.6731	687.6312	1.340360	0.1823
TPAK_X2	2585.809	540.2242	4.786548	0.0000
UMK_X3	0.034823	0.010351	3.364153	0.0010
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.975549	Mean dependent var		132771.3
Adjusted R-squared	0.968945	S.D. dependent var		85464.80
S.E. of regression	15060.96	Akaike info criterion		22.26708
Sum squared resid	3.11E+10	Schwarz criterion		22.95429
Log likelihood	-1910.369	Hannan-Quinn criter.		22.54583
F-statistic	147.7290	Durbin-Watson stat		2.569993
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran G Output Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Test for Random Effect
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	time	Both
Breusch-Pagan	254.4172 (0.0000)	1.739386 (0.1872)	256.1566 (0.0000)
Honda	15.95046 (0.0000)	1.318858 (0.0936)	12.21125 (0.0000)
King-Wu	15.95046 (0.0000)	1.318858 (0.0936)	6.422527 (0.0000)
Standardized Honda	16.58355 (0.0000)	2.049482 (0.0202)	9.266805 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	256.1566 (0.0000)

Lampiran H Output Hasil Multikolinearitas/Kofesien

	PDRB_X1	TPAK_X2	UMK_X3
PDRB_X1	1.000000	-0.017791	-0.067141

TPAK_X2	-0.017791	1.000000	0.165595
UMK_X3	-0.067141	0.165595	1.000000